

**PERAN PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DALAM MENUNJANG
PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
USHUL FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh :

**INDRIANI
NIM: 21.1.01.0007**

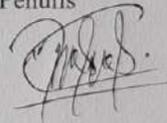
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Penggunaan *Smartphone* Dalam Menunjang Partisipasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu” adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 09 Februari 2025 M
10 Sya’ban 1446 H

Penulis



Indriani
NIM. 21.1.01.0007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Peran Penggunaan *Smartphone* Dalam Menunjang Partisipasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu” oleh Indriani 21.1.01.0007, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 9 Februari 2024 M
10 Sya'ban 1446 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197510212006042001

Pembimbing II

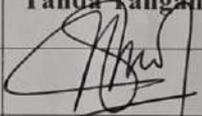
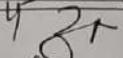
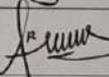
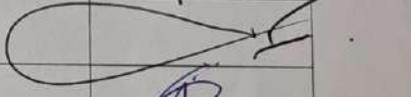


Jafar Sadik, S.Kom., M.T.I
NIP: 199412252022031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Indriani NIM. 21.1.01.0007 dengan judul “Peran Penggunaan *Smartphone* Dalam Menunjang Partisipasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 17 Maret 2025 M bertepatan dengan 17 Ramadhan 1446 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

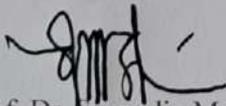
DEWAN PENGUJI

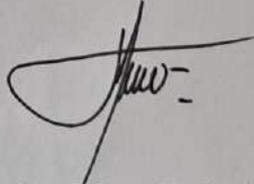
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur M, S.Pd.I., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Bahdar, M.H.I.	
Penguji Utama II	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Jafar Sadik, S.Kom., M.T.I.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Jumri H. Tahang Basire S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمِينَ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis ayahku Rusli dan Ibuku Rahmawati yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta dukungan yang tiada henti. Tanpa pengorbanan, kerja keras, dan restu dari mereka, penulis tidak akan bisa sampai pada tahap ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta kepada kedua orang tua penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.

selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Ibu Dr. Hj. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

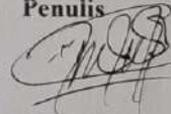
4. Bapak Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Jafar Sadik, S.Kom., M.T.I selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan tenaga pendidik UIN Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Ibu Nihayati Rugaiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Plt. Kepala MAN 2 Kota Palu, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Ibu Judriawati S.Ag., Gr., selaku guru ushul fiqih di MAN 2 Kota Palu yang telah membantu penulis baik berupa waktu maupun tenaga sehingga penulis dengan mudah melaksanakan penelitian di madrasah.
9. Bapak/Ibu guru dan tenaga pendidik MAN 2 Kota Palu yang telah membantu penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.

10. Amir Basari Zanki selaku komsat penulis yang telah baik hati meminjamkan laptop dan membantu penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai yang direncanakan.
11. Hulwah Qurratu Aini, Fira Yunira, Mawar Wulandari dan Fathul Jannah teman seperjuangan penulis atas kebersamaan, diskusi yang membangun, serta canda tawa yang menjadi penghibur disaat-saat sulit.
12. Teman-teman seperjuangan di PAI 1 2021 UIN Datokarama Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 09 Februari 2025 M
10 Sya'ban 1446 H

Penulis



INDRIANI

NIM. 21.1.01.0007

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Konsep Peran Penggunaan <i>Smartphone</i>	16
C. Partisipasi Peserta Didik	26
D. Mata Pelajaran Ushul Fiqih.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.....	49
B. Peran Penggunaan <i>Smartphone</i> Dalam Menunjang Partisipasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu	55
C. Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan <i>Smartphone</i> Dalam Pembelajaran Ushul Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi Penelitian.....	79

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu.....	12
2. Nama-nama Kepala MAN 2 Kota Palu.....	50
3. Jumlah Peserta Didik.....	52
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan
4. Daftar Informan
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Pengajuan Judul Skripsi
8. Penunjukkan Pembimbing Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
12. Dokumentasi Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : INDRIANI
NIM : 21.1.01.0007
**Judul Penelitian : PERAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM
MENUNJANG PARTISIPASI PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN USHUL FIQIH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PALU**

Skripsi ini membahas tentang "Peran Penggunaan *Smartphone* Dalam Menunjang Partisipasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu". Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi ini berangkat dari masalah: 1) Bagaimana peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu? 2) Apa dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu memiliki peran yang signifikan dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih. Penelitian menemukan terdapat 4 peran penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) *Smartphone* berperan sebagai pengganti infokus. 2) *Smartphone* berperan sebagai sumber belajar. 3) *Smartphone* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif. 4) *Smartphone* berperan sebagai alat ujian. Kemudian penggunaan *smartphone* di kelas pada mata pelajaran ushul fiqih telah memberikan dampak positif seperti mempermudah mengakses materi pembelajaran dan mencari referensi tambahan termasuk mata pelajaran ushul fiqih, menunjang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, meningkatkan kemampuan digital, mudah dibawa kemana saja dan dimana saja, membantu perekonomian peserta didik karena tidak perlu memfotocopy buku, serta mengefisienkan waktu pembelajaran. Selain itu, juga menimbulkan dampak negatif seperti penyalahgunaan *smartphone* untuk bermain game dan membuka media sosial saat pembelajaran berlangsung, potensi terjadinya kecurangan pada saat ujian berlangsung, mengakses situs-situs yang terlarang, serta terjadinya diskrimansi terhadap peserta didik yang mengikuti sistem *boarding school*.

Implikasi penelitian ini adalah perlu adanya kebijakan yang jelas terkait penggunaan *smartphone* di lingkungan madrasah agar kiranya dapat mengantisipasi terhadap berbagai tantangan dan hambatan, dan pihak madrasah perlu lebih meningkatkan fasilitas yang menunjang pembelajaran guna mewujudkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar-mengajar sehingga suasana pembelajaran lebih efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia telah mengenal perkembangan teknologi sejak jutaan tahun silam sebagai upaya untuk menciptakan kehidupan yang lebih nyaman, makmur, dan sejahtera.¹ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat di seluruh dunia.² Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, etika, estetika, keamanan, bahkan ilmu pengetahuan itu sendiri.³

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa kita memasuki era literasi digital, di mana bahan bacaan digital semakin sering digunakan. Kehadiran perangkat seperti *smartphone* dan komputer membuat akses terhadap informasi menjadi lebih mudah, kapan pun dan di mana pun dibutuhkan. Hal ini menyebabkan bahan bacaan fisik semakin jarang digunakan karena kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital.⁴

¹Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 123.

²Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 1.

³Fristiana Irina, *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pandak Bantul, 2016), 118.

⁴Eka Selvi Handayani dan Julia Fingky Octaviani, "Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SDN 015 Sungai Pinang," *Bina Gogik* 8, (Maret 2021), 8.

Kemunculan teknologi komunikasi canggih seperti *smartphone* menjadi salah satu faktor utama meningkatnya akses internet di kalangan masyarakat. Maka dari itu, proses pertukaran informasi berlangsung dengan lebih cepat serta dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Akibatnya, terjadi perubahan dalam perilaku, etika, norma, nilai, dan budaya masyarakat.⁵

Seiring dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang komunikasi dan informasi, *smartphone* menjadi salah satu inovasi yang terus mengalami peningkatan. Dalam dunia pendidikan, ilmu pendidikan berperan sebagai penghubung dalam membentuk masyarakat yang memiliki landasan individual, sosial, serta berbagai unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶

Peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik didalam kelas menjadi semakin penting, mengingat bahwa teknologi ini tidak hanya memudahkan akses informasi, namun perangkat tersebut juga dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana untuk menunjang partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi *smartphone*, dengan kemampuannya untuk mengakses internet, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif, memiliki potensi besar untuk mengubah cara peserta didik belajar dan berinteraksi dalam kelas. Namun, penggunaan teknologi ini dalam pendidikan juga memerlukan pendekatan

⁵Davis Roganda, Dharma Sevanam, " Literasi Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Paskalis Jakarta Mengenai Etika Komunikasi Di Media Sosial," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, (Desember 2023), 202.

⁶Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Cet I; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 29.

yang tepat untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa mengabaikan tantangan yang muncul.⁷

Pendidikan di era digital ini tidak hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi juga tentang keterampilan praktis dan pemahaman konseptual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Teknologi *smartphone*, dengan kemampuannya untuk menghubungkan peserta didik dengan dunia luar, menyediakan platform yang memungkinkan mereka untuk belajar secara interaktif dan kolaboratif.⁸ Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, peserta didik dapat mengakses materi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, mempraktikkan keterampilan, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas secara real-time. Namun, penggunaan *smartphone* dalam pendidikan juga memiliki tantangan. Salah satunya adalah bagaimana mengelola penggunaan teknologi ini untuk memastikan bahwa tidak mengganggu proses belajar. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal pengembangan keterampilan digital peserta didik dan memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan cara yang aman dan etis.⁹

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi guru untuk memahami bagaimana *smartphone* dapat digunakan secara efektif dalam pendidikan. Termasuk memahami bagaimana teknologi ini dapat menunjang pembelajaran peserta didik didalam kelas, memperkaya pengalaman belajar, dan mendukung

⁷J. Smith, "The Role of Mobile Technology in Enhancing Student Participation in the Classroom," *Journal of Educational Technology* 25, no. 3 (2020), 123-135.

⁸L. Johnson, "Digital Literacy and Student Engagement: The Impact of Mobile Technology in Education," *International Journal of Educational Technology* 10, no. 2 (2019), 150-165.

⁹M. Brown, "Challenges and Opportunities of Mobile Technology in Education," *Educational Technology Review*, Vol. 23 No. 1 (2021), 45-58.

pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penting juga untuk memiliki kebijakan dan pedoman yang jelas tentang penggunaan *smartphone* dalam kelas.¹⁰

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Palu, selain terkenal dengan prestasi akademik maupun non akademik juga terkenal dengan sarana dan prasarana yang memadai dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran salah satunya penggunaan *smartphone* dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Kemampuan *smartphone* untuk menyajikan informasi dengan cepat dan mudah diakses memudahkan peserta didik untuk membuka potensi penggunaan perangkat ini sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk mengakses materi ushul fiqih. Terlebih lagi, materi ushul fiqih sebagai salah satu aspek kunci dalam kehidupan masyarakat, memerlukan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu pada peserta didik kelas XII mata pelajaran ushul fiqih bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak menggunakan *smartphone* dengan semestinya pada saat pembelajaran di kelas. Meskipun *smartphone* dapat menyajikan informasi maupun materi dengan cepat dan mudah diakses, peserta didik seringkali teralihkan dari pembelajaran karena penyalahgunaan *smartphone*. Hal ini menyebabkan kurangnya fokus dan konsentrasi pada pembelajaran di kelas sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait mata pelajaran ushul fiqih pada materi *ittiba'*.

¹⁰S. Davis, "Strategies for Effective Use of Mobile Technology in Classrooms," *Education and Technology* 34, no. 2 (2022), 100-115.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran di kelas. Analisis terhadap peran dan dampak dari penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik di kelas pada mata pelajaran ushul fiqih materi tentang iitba' yang dapat memberikan kontribusi pemahaman dan penghayatan yang lebih baik terkait dengan potensi optimal penggunaan teknologi ini terhadap peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu terkhusus mata pelajaran ushul fiqih.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat pahami bahwa *smartphone* memiliki peran yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia terlebih khusus bagi aspek pendidikan, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah "Peran Penggunaan *Smartphone* Dalam Menunjang Partisipasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu".

B. Rumusan Masalah

Dengan mencermati latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
2. Apa dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, segala hal yang dilakukan oleh manusia tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini juga memiliki tujuan dan kegunaan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah dari penulisan ini adalah sebagai bentuk pengembangan pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah bagi penulis. Oleh karena itu, penulis dituntut untuk terus memperkaya wawasan, termasuk dalam hal pengetahuan mengenai topik yang dibahas yaitu peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.
2. Kegunaan Praktis
 - a) Bagi madrasah diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi madrasah dan guru yang dapat menambah wawasan tentang peran penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran yang berakibat terhadap partisipasi peserta didik.
 - b) Bagi peserta didik diharapkan untuk menanggulangi segala dampak penggunaan *smartphone* dan dapat menggunakannya dengan sebaik mungkin.

- c) Bagi penulis dan pembaca diharapkan bisa menambah wawasan pemikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan *smartphone*.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul peran pengguna *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, penulis merasa perlu memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat di dalamnya.

1. Peran Penggunaan *Smartphone*

Dalam konteks bahasa, peran merujuk pada fungsi atau posisi yang dijalankan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu sistem atau situasi. Secara istilah, peran dapat diartikan sebagai tanggung jawab atau tugas yang diemban oleh individu atau objek dalam interaksi sosial atau fungsional.

Secara terminologi, peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, kata "*role*" merujuk pada peran, yang diartikan sebagai "*person's task or duty in undertaking*", yaitu tugas atau tanggung jawab seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.¹¹

Adapun pengertian *smartphone* berasal dari bahasa Inggris, yang secara harfiah berarti "telepon pintar." Secara istilah perangkat telekomunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melakukan panggilan suara dan mengirim pesan

¹¹Syamsir dan Torang, *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

teks, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fitur canggih yang mirip dengan fungsi komputer.

Menurut Syerif Nurhakim *smartphone* merupakan perangkat telekomunikasi yang memiliki fungsi dasar serupa telepon konvensional berkabel, namun bersifat portabel dan tidak memerlukan sambungan langsung ke jaringan telepon. *Smartphone* atau telepon genggam adalah alat komunikasi dua arah elektronik yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk berkomunikasi tanpa terhalang oleh jarak.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan *smartphone* berperan sebagai alat komunikasi yang memiliki beragam fungsi serta dilengkapi dengan fitur-fitur canggih yang dapat mendukung aktivitas manusia. *Smartphone* juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi tanpa batasan waktu. Dari berbagai ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi *smartphone* memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

2. Partisipasi Peserta Didik

Istilah partisipasi berasal dari bahasa Inggris, partisipasi yang berarti keterlibatan atau ikut mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan atau ikut serta serta dalam suatu aktivitas.

Adapun pengertian peserta didik adalah istilah yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk merujuk kepada individu yang terlibat dalam proses

¹²Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), 41.

pembelajaran. Dalam bahasa Indonesia, istilah "peserta" berarti orang yang mengikuti atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan, sedangkan "didik" berasal dari kata "didik" yang berarti proses pengajaran atau pendidikan. Secara keseluruhan, peserta didik dapat diartikan sebagai individu yang mengikuti proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Dapat dipahami bahwa partisipasi peserta didik mengacu pada keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan yang tercermin melalui perilaku fisik maupun psikologis. Proses pembelajaran akan berjalan secara optimal apabila peserta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab. Keaktifan tersebut tampak melalui berbagai bentuk partisipasi, seperti mendengarkan, berdiskusi, membuat suatu karya, menulis laporan, dan aktivitas lainnya. Keterlibatan peserta didik sangat diperlukan, baik dalam menentukan tujuan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹³

3. Mata Pelajaran Ushul Fiqih

Mata pelajaran menurut bahasa yang terdiri dari dua kata: "mata" dan "pelajaran." Mata dalam konteks ini, "mata" merujuk pada pandangan atau aspek tertentu. Dalam pendidikan, istilah ini sering digunakan untuk menunjukkan fokus atau area tertentu dari studi. Kata "pelajaran" berasal dari kata dasar "ajar," yang berarti proses mengajarkan atau mendidik. Mata pelajaran merujuk pada materi atau konten yang diajarkan kepada peserta didik dalam konteks pendidikan.

¹³Hasibuan dan Moedijono, *Proses Belajar mengajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

Istilah ushul fiqih merupakan gabungan dari dua kata, yaitu ushul yang berarti pokok, dasar, atau fondasi, dan fiqih yang berarti pemahaman yang mendalam. Kata ushul, bentuk jamak dari ashli, secara etimologis mengandung makna sebagai sesuatu yang menjadi dasar bagi hal lainnya. Secara terminologis, ushul fiqih dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas kaidah-kaidah yang digunakan dalam menguraikan hukum syariat dari dalil-dalil yang terperinci. Dengan kata lain, ushul fiqih adalah ilmu yang menjelaskan metode pengambilan hukum-hukum dari sumber-sumbernya.¹⁴

Secara keseluruhan, mata pelajaran ushul fiqih merupakan salah satu komponen-komponen penting dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum, kemudian dalam mata pelajaran ushul fiqih terdapat tema-tema yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

E. Garis-Garis Besar Isi

Agar pembaca dapat lebih mudah memahami pembahasan ini, garis besar dari materi yang akan dijelaskan mencakup seluruh hal yang terkandung dalam topik tersebut, yang antara lain adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II: Kajian Pustaka yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka pemikiran.

¹⁴Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 23.

Bab III: Metode Penelitian yang akan membahas tentang desain dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan yang akan membahas fokus pada masalah penelitian yaitu menguraikan tentang: Peran penggunaan *smatphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, dan dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

Bab V: Penutup atau yang terakhir akan menguraikan tentang: Kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah melalui proses pengujian berdasarkan metode yang digunakan. Kajian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian yang telah ada. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik berjudul “Peran Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Partisipasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.” Namun demikian, penulis menemukan beberapa hasil penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1.	Peneliti	Septiani Rika
	Judul Penelitian	Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Paropo Kota Makassar ¹
	Hasil Penelitian	Menunjukkan terdapat dampak negatif penggunaan <i>smartphone</i> terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Paropo Kota Makassar. Dampak positif yaitu memfasilitasi hiburan komunikasi dan memperluas jaringan pertemanan dampak negatif yaitu <i>smartphone</i> mengganggu tumbuh kembang anak efek radiasi mempengaruhi sikap dan perilaku

¹Septiani Rika, “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Paropo Kota Makassar” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PGSD, Universitas Bosowa, Makassar, 2022).

	Persamaan	- Sama-sama membahas tentang dampak penggunaan <i>smartphone</i>
	Perbedaan	- Lokasi penelitian - Metode kuantitatif - Mengambil variabel yang berbeda (motivasi belajar siswa)
2.	Peneliti	Sadida Wahab Hasbulloh
	Judul Penelitian	Analisis Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dan V Di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Nu Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas ²
	Hasil Penelitian	Adanya dampak positif dari adanya <i>smartphone</i> ini adalah mempermudah dalam pembelajaran baik mencari materi dan menonton video edukatif, dan juga tentunya mempermudah komunikasi, adapun dampak negatif dari penggunaan <i>smartphone</i> ini adalah adanya degradasi akhlak, moral, dan juga munculnya kurang tidur
	Persamaan	- Sama-sama membahas tentang dampak penggunaan <i>smartphone</i> - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
	Perbedaan	- Lokasi penelitian - Mengambil variabel yang berbeda (hasil belajar siswa)
3.	Peneliti	Mutmainna Cendi
	Judul Penelitian	Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar ³

²Sadida Wahab Hasbulloh, "Analisis Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dan V Di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Nu Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PGMI, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023).

³Mutmainna Cendi, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Islam, UNISMU, Makassar, 2016).

	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa penggunaan <i>smartphone</i> di sekolah sangat mengganggu proses belajar mengajar dan memberi dampak yang buruk bagi prestasi siswa, meskipun ada sebagian kecil diantara mereka yang tetap mendapat prestasi tinggi karena tidak menyalah gunakan <i>smartphone</i> dan hanya menggunakannya untuk mengakses informasi berkaitan dengan pelajaran
	Persamaan	- Sama-sama membahas tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
	Perbedaan	- Lokasi penelitian - Mengambil variabel yang berbeda (pengaruh penggunaan <i>smartphone</i>) - Mengambil variabel yang berbeda (prestasi belajar siswa)
4.	Peneliti	Ach. Nurhamid Awaluddin
	Judul Penelitian	Pengaruh Penggunaan <i>Smartphone</i> Sebagai Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS UIN Malang Angkatan 2013 Pada Semester Gasal 2013/2014 ⁴
	Hasil Penelitian	Diketahui bahwa (1) Ada pengaruh <i>smartphone</i> sebagai media belajar terhadap motivasi, besar pengaruhnya adalah sebesar 3,766 dan koefisien jalur (Beta) adalah 0,532). (2) Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, besar pengaruhnya adalah sebesar 3,821 sementara koefisien jalur (Beta) adalah sebesar 0,537, dan (3) Ada pengaruh penggunaan <i>smartphone</i> sebagai media belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi besar pengaruhnya adalah sebesar 0,29, yang berarti mempunyai pengaruh "sedang"
	Persamaan	- Sama-sama membahas tentang penggunaan <i>smartphone</i> dalam pembelajaran

⁴Ach. Nurhamid Awaluddin, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS UIN Malang Angkatan 2013 Pada Semester Gasal 2013/2014" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PIPS, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).

	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Metode kuantitatif - Mengambil variabel yang berbeda (pengaruh penggunaan <i>smartphone</i>) - Mengambil variabel yang berbeda (hasil belajar mahasiswa)
5.	Peneliti	Nurshalinawati
	Judul Penelitian	Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Pgri Kulo Kab. Sidenreng Rappang ⁵
	Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa memiliki dampak positif dan negatif pada anak. Yang berdampak negatif karena pada penggunaan <i>gadget</i> anak usia dini sering dipakai untuk bermain game dan menonton animasi dan pada yang berdampak positif anak lebih leluasa mengembangkan imajinasinya melalui daya visual dan kinestetik yang diamatinya dan kemudian aktivitas tersebut menjadi sarana latihan berpikir kreatif bagi bagi anak usia dini
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas tentang dampak penggunaan <i>gadget/smartphone</i> dalam pembelajaran - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Mengambil variabel yang berbeda (minat belajar siswa)

Kelima hasil penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang *smartphone/gadget*. Akan tetapi, yang membedakannya adalah penggunaan *smartphone* pada saat pembelajaran. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apa saja peran dari penggunaan *smartphone* yang dapat menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih.

⁵Nurshalinawati, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Pgri Kulo Kab. Sidenreng Rappang" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PIAUD, IAIN, Parepare, 2022).

B. Konsep Peran Penggunaan Smartphone

Dalam konteks bahasa, peran merujuk pada fungsi atau posisi yang dijalankan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu sistem atau situasi. Secara istilah, peran dapat diartikan sebagai tanggung jawab atau tugas yang diemban oleh individu atau objek dalam interaksi sosial atau fungsional.

Secara terminologi, peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, kata "*role*" merujuk pada peran, yang diartikan sebagai "*person's task or duty in undertaking*", yaitu tugas atau tanggung jawab seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.⁶

Peran merupakan suatu proses dinamis dari kedudukan atau status. Dengan kata lain, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya, maka ia sedang menjalankan peran tersebut. Peran juga dapat dipahami sebagai bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu.⁷

Adapun pengertian *smartphone* berasal dari bahasa Inggris, yang secara harfiah berarti "telepon pintar." Secara istilah perangkat telekomunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melakukan panggilan suara dan mengirim pesan teks, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fitur canggih yang mirip dengan fungsi komputer.

⁶Syamsir dan Torang, *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

⁷Endah Dwi Lestari, "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor," 3, no. 1 (Mei 2023), 23.

Menurut Syerif Nurhakim *smartphone* merupakan perangkat telekomunikasi yang memiliki fungsi dasar serupa telepon konvensional berkabel, namun bersifat portabel dan tidak memerlukan sambungan langsung ke jaringan telepon. *Smartphone* atau telepon genggam adalah alat komunikasi dua arah elektronik yang memungkinkan dua orang atau lebih untuk berkomunikasi tanpa terhalang oleh jarak.⁸

Pengertian peran penggunaan *smartphone* dalam aspek pendidikan menurut Fatima, yaitu:

Peran penggunaan *smartphone* mampu menjadikan salah satu media pembelajaran yang menarik, karena peserta didik dapat mempelajari materi dengan cara yang berbeda, yaitu memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar. Selain membuat pembelajaran lebih menarik, peserta didik dapat mempelajari materi tanpa terbatas waktu, artinya mereka dapat belajar diluar jam pembelajaran, sehingga akan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam penggunaan *smartphone* sebagai sarana belajar.⁹

Lain halnya yang dikemukakan oleh Sobon bahwa:

Peran penggunaan *smartphone* bukan hanya sebagai alat komunikasi melainkan untuk keperluan lain seperti browsing internet, membaca *e-book*, belanja, transfer uang, games dan berbagai fitur lainnya yang dapat mempermudah aktivitas pekerjaan manusia.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan *smartphone* berperan sebagai alat komunikasi yang memiliki beragam fungsi serta dilengkapi dengan fitur-fitur canggih yang dapat mendukung aktivitas manusia.

⁸Syerif Nurhakim, *Dunia Komunikasi dan Gadget* (Jakarta: Bestari, 2015), 41.

⁹Siti Fatimah dan Yusuf Mufti, "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa-Fisika Smartphone Berbasis Android Sebagai Penguat Karakter Sains Siswa," *J. Kaunia* 10, no. 1 (April 2014), 83.

¹⁰Kosmas Sobon dan Jelvi M. Mangundap, "Keguruan, dan Pembelajaran: Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (Oktober 2019), 53.

Smartphone juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi tanpa batasan waktu. Dari berbagai ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi *smartphone* memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

1. Urgensi Peran Penggunaan *Smartphone*

- a) Komunikasi: Dalam proses komunikasi, *smartphone* telah mendorong interaksi antara manusia dan teknologi menjadi lebih dominan dibandingkan dengan interaksi antar sesama manusia. Konsep *Human - Machine Communication* (HMC) menggambarkan proses penciptaan makna antara manusia dan mesin. Teori ini berlandaskan pada pemahaman bahwa manusia secara alami berevolusi untuk berinteraksi secara sosial, sehingga mereka cenderung menerapkan norma serta aturan sosial yang sama dalam berinteraksi dengan media teknologi seperti yang mereka lakukan dalam interaksi dengan sesama manusia.¹¹
- b) Akses Informasi: Melalui *smartphone*, seseorang bisa mendapatkan berbagai informasi yang berguna dan akurat termasuk mengenai kondisi cuaca, harga komoditas agrikultur, dan kondisi pasar. *Smartphone* jika dikaitkn dengan pendidikan dapat menyediakan akses ke berbagai sumber belajar online, seperti kursus online, *e-book*, dan aplikasi pembelajaran.

¹¹Hema Junaice Sitorusa dan Irwansyah, "Fenomena Phubbing: Peran Teknologi Komunikasi Dalam Perubahan Interaksi Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4, no. 1 (April 2024), 199.

Sehingga peserta didik dan orang dewasa bisa belajar kapan saja dan di mana saja.¹²

- c) Hiburan: *Smartphone* menyediakan akses ke berbagai jenis hiburan, seperti musik, film, game, dan aplikasi hiburan. Situasi ini mendorong pengguna untuk mengisi waktu luang dengan cara yang menyenangkan. Ketika merasa bosan, seseorang dapat menggunakan aplikasi tersebut, misalnya dengan mendengarkan musik.¹³

Secara keseluruhan, teknologi *smartphone* telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, sehingga pengguna dapat mengakses berbagai layanan dan informasi dengan mudah dan efisien.

2. Dampak Positif dan Negatif Peran Penggunaan *Smartphone*

Penggunaan *smartphone* memiliki dampak positif maupun negatif, tergantung dari pemakainya. Salah satu dampak positifnya adalah peserta didik dapat mengakses materi pelajaran yang tidak tersedia dalam buku teks, termasuk berbagai aplikasi yang mendukung kegiatan belajar. Misalnya, dengan berlangganan aplikasi seperti Ruang Guru, memanfaatkan *Google Search*, atau menonton konten edukatif di *YouTube* yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu, melalui aplikasi *WhatsApp*, peserta didik juga dapat berkomunikasi mengenai materi pelajaran maupun tugas-tugas sekolah lainnya.¹⁴

¹²Adeleye and C. Eboagu, "Evaluation of ICT Development and Economic Growth in Africa," *NETNOMICS: Economic Research and Electronic Networking* 20, no. 1 (2019).

¹³Sumardhiyati R. Syarif, Danar Aswim, dan Abdullah Muis Kasim, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (Januari 2024), 391.

¹⁴Ira Dianti, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Tingkat Focus Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (Juni 2023), 366.

Penggunaan *smartphone* juga dapat menimbulkan dampak negatif. bahwa waktu penggunaan *smartphone* lebih banyak dibandingkan waktu yang digunakan untuk belajar menunjukkan bahwa pemanfaatan perangkat tersebut untuk kepentingan pendidikan masih tergolong rendah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya ketahanan peserta didik, yang diwujudkan dalam ketekunan, keuletan, motivasi, serta prinsip belajar yang kuat. Kurangnya ketekunan dan keuletan ini terlihat dari peserta didik yang lebih memilih mencari jawaban soal melalui aplikasi seperti *Google Search*, karena dianggap lebih cepat dan mudah dibandingkan harus dan memahami membaca materi dari buku.¹⁵

Menurut Nikmah yang menyatakan bahwa:

Smartphone pada awalnya hanya digunakan oleh orang-orang yang memang benar-benar membutuhkannya, seperti para pekerja kantoran, pebisnis, pejabat atau guru. Namun, sekarang *smartphone* tidak hanya digunakan oleh orang-orang penting saja tetapi juga anak-anak usia sekolah. Lebih parahnya lagi anak-anak usia sekolah dasar pun sudah mengenal dan menggunakan *smartphone*. Mengingat tujuan diciptakannya, *smartphone* memang diharapkan bisa memberi kemudahan komunikasi kepada manusia, terutama untuk komunikasi jarak jauh. Namun ternyata hal ini juga bisa membawa dampak pada prestasi belajar peserta didik tersebut. Baik dapat menunjang prestasi belajarnya tetapi juga bisa menurunkan prestasi belajar peserta didik.¹⁶

a. Dampak Positif Smartphone

1) Sebagai Media Komunikasi

Smartphone dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan keluarga, kerabat, atau teman yang berada di lokasi yang jauh. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran *smartphone* telah mempermudah proses komunikasi di era saat ini.

¹⁵Ibid., 367.

¹⁶Beatus Mendelson Laka, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Sma Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor," *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 6, no. 2 (Oktober 2018), 61.

Kemudahan ini juga dirasakan dalam dunia pendidikan, di mana interaksi antara guru, peserta didik, dan orang tua dapat berlangsung lebih efisien dan praktis, bahkan secara massal, melalui grup yang tersedia dalam aplikasi komunikasi seperti *WhatsApp, Line, atau Telegram*.

2) Sebagai Media Informasi

Smartphone digunakan untuk mencari informasi pembelajaran maupun informasi lainnya. Dengan adanya akses internet, perangkat ini dapat digunakan untuk mengakses berbagai hal yang memuat informasi penting dan bermanfaat, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengetahuan seseorang. Peserta didik pun memanfaatkan *smartphone* untuk mengakses internet dalam rangka mengerjakan atau mencari jawaban atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3) Sebagai Hiburan

Di dalam *smartphone* tersedia berbagai aplikasi yang bersifat menghibur. Peserta didik dapat menggunakan *smartphone* untuk bermain game, mengakses media sosial, melakukan panggilan video dengan kerabat, teman, atau keluarga yang berada jauh, serta memperoleh pengetahuan tambahan melalui internet sebagai penyelidikan dan alat bantu dalam proses belajar. Selain itu, banyak peserta didik menggunakan *smartphone* sebagai sarana hiburan, seperti mendengarkan musik, menonton video, mengakses *youtube*, hingga bermain game.¹⁷

Dampak positif penggunaan *smartphone* menurut Mujib dalam Kurniawati yaitu:

¹⁷Lindawati, Okianna Dan Aminuyati, *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Smartphone* (2022), 6.

Smartphone dapat digunakan sebagai media belajar, jika peserta didik dengan intensitas yang tinggi dalam menggunakan *smartphone*, peserta didik akan sering menggunakan internet dan peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang dicapai.¹⁸

Handrianto dalam Kurniawati juga menyatakan dampak positif penggunaan *smartphone* yaitu:

Menggunakan *smartphone* dapat mengembangkan imajinasi dan melatih kecerdasan anak, melihat gambar, tulisan dan angka akan menumbuhkan daya kreatifitas, kecerdasan anak dan mengembangkan kemampuan membaca, menghitung serta rasa ingin tahu untuk menyelesaikan masalah.¹⁹

Maka perlu mengatur waktu belajar peserta didik sehingga dengan bantuan *smartphone*, peserta didik dapat mengelola waktu belajar mereka dengan lebih efektif dan mengatur prioritas dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sehingga mereka bisa meraih prestasi terbaik dalam belajar serta meningkatkan berbagai aspek kehidupan melalui manajemen waktu yang lebih teratur.

b. Dampak Negatif Smartphone

Selain memberikan dampak positif, penggunaan *smartphone* juga menimbulkan beberapa dampak negatif dalam dunia pendidikan. Berikut beberapa dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan *smartphone*:

1) Tidak Fokus Saat Belajar

Smartphone dapat mengalihkan perhatian peserta didik selama proses belajar mengajar. Terkadang, peserta didik terganggu oleh pesan teks, permainan game, atau sekadar memeriksa media sosial.

¹⁸D. Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020), 80.

¹⁹Ibid., 80.

2) Dapat Menyebabkan Kecanduan

Penggunaan *smartphone* dapat menyebabkan peserta didik mengalami kecanduan, sehingga mereka merasa sulit untuk melepaskan diri dari perangkat tersebut. Dari bangun tidur hingga hendak tidur kembali, *smartphone* menjadi hal pertama yang mereka cari karena sifat candu yang dirasakan oleh para peserta didik.

3) Kurangnya Interaksi Sosial Di Kehidupan Nyata

Dengan berkembangnya berbagai media sosial, peserta didik cenderung memperbarui informasi tentang kehidupan mereka melalui *smartphone*. Hal ini mengakibatkan berkurangnya interaksi sosial dalam kehidupan mereka. Mereka lebih asyik berkomunikasi melalui media sosial, yang sering kali mengganggu hubungan dengan teman, keluarga, serta prestasi akademik, karena lebih fokus pada penggunaan *smartphone*.

4) Prestasi Akademik Menurun

Penggunaan *smartphone* yang tidak tepat dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik. Salah satu alasannya adalah ketika peserta didik kesulitan untuk mengingat atau memahami informasi yang disampaikan selama proses belajar mengajar karena perhatian mereka teralihkan oleh *smartphone*.

5) Risiko Penyalahgunaan Smartphone

Kemudahan mengakses internet melalui *smartphone*, jika disalahgunakan, dapat menyebabkan pelajar mengakses situs-situs yang tidak seharusnya. Contohnya, mencakup fitur internet untuk mencari gambar atau video yang tidak

pantas.²⁰ Tidak jarang, ada kasus di mana pelajar terjerumus dalam perilaku tidak senonoh akibat kecanduan pornografi yang dapat dengan mudah diakses melalui *smartphone*.

6) Mengganggu Kesehatan

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan penggunanya. Contohnya, dapat mengganggu kesehatan mata atau mengurangi waktu tidur karena penggunaan *smartphone* hingga larut malam. Selain itu, paparan radiasi dari *smartphone* juga dapat mempengaruhi kesehatan peserta didik.²¹

7) Mengurangi Daya Tangkap Otak Dan Daya Ingat

Menggunakan *smartphone* secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan daya tangkap otak dan daya ingat pelajar. Hal ini terjadi karena mereka cenderung mengandalkan *smartphone* untuk berbagai hal, seperti merekam percakapan atau menggunakan mesin pencari untuk mencari informasi yang tidak mereka ketahui. Akibatnya, otak tidak berlatih untuk berpikir secara mandiri, dan jika terus-menerus bergantung pada *smartphone* dalam proses belajar, hal ini dapat mengurangi kemampuan peserta didik untuk menyerap informasi.

8) Tindakan Kecurangan

Kemudahan dalam menggunakan *smartphone* membuka peluang bagi peserta didik untuk melakukan tindakan kondisi saat ujian, seperti mencontek

²⁰Beatus Mendelson Laka, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Sma Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor," *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 6, no. 2 (Oktober 2018), 62.

²¹Ibid., 62.

melalui akses internet atau berbagi jawaban dengan teman melalui media komunikasi. Tindakan mencontek ini seringkali disebabkan oleh peserta didik yang kurang motivasi untuk belajar, karena terlalu asyik bermain dengan *smartphone* yang mengurangi minat mereka untuk belajar.

Menurut Mardiaty terdapat empat dampak negatif penggunaan *smartphone* diantaranya yaitu:

1. *Smartphone* yang dilengkapi berbagai fitur canggih seperti kamera, permainan, serta beragam media sosial (seperti *Facebook*, *Line*, *Twitter*, *WhatsApp*, dan lainnya), dapat mengganggu perkembangan anak, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Banyak peserta didik yang diam-diam sibuk memperbarui status media sosial mereka saat jam pelajaran berlangsung. Bahkan ada pula yang menggunakan *smartphone* untuk menyontek saat ulangan atau bermain game ketika guru sedang menyampaikan materi. Jika hal ini dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan menjadi penerus bangsa justru akan terperangkap dan menjadi 'budak' dari kemajuan teknologi.
2. Di samping berbagai pendapat mengenai dampak negatif dari penggunaan *smartphone*, perangkat ini juga dapat menimbulkan efek yang kurang baik bagi kesehatan. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya lebih berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakannya. Khususnya bagi anak-anak usia sekolah, apabila tidak dalam kondisi yang benar-benar diperlukan, penggunaan *smartphone* secara terus-menerus sebaiknya dibatasi atau bahkan dihindari.

3. Perlu disadari bahwa peserta didik termasuk salah satu kelompok yang rentan menjadi sasaran kejahatan. Oleh karena itu, kewaspadaan harus selalu dijaga dalam setiap situasi.
4. Tanpa adanya pengawasan dari guru maupun orang tua, penggunaan *smartphone* sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Perangkat ini dapat dimanfaatkan untuk mengakses, bahkan menyebarkan konten-konten yang tidak pantas, seperti gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi, yang jelas tidak layak dikonsumsi oleh kalangan pelajar.²²

Melalui penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan *smartphone* dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, sebagai pengguna, hendaknya lebih bijak dalam memanfaatkannya, khususnya bagi para pelajar, agar dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir. Sementara itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pengawasan serta bimbingan kepada anak dalam menggunakan *smartphone* secara tepat dan bertanggung jawab.

C. Partisipasi Peserta Didik

Istilah partisipasi berasal dari bahasa Inggris, partisipasi yang berarti keterlibatan atau ikut mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan atau ikut serta serta dalam suatu aktivitas.

Menurut Bornby dalam Theresia mengartikan partisipasi bahwa:

²²Mardiati, "Antisipasi Dampak negatif Penggunaan Smartphone Bagi Siswa kelas XI SMA Negeri 8 Batang Hari Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020), 33.

Sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.²³

Adapun pengertian peserta didik adalah istilah yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk merujuk kepada individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam bahasa Indonesia, istilah "peserta" berarti orang yang mengikuti atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan, sedangkan "didik" berasal dari kata "didik" yang berarti proses pengajaran atau pendidikan. Secara keseluruhan, peserta didik dapat diartikan sebagai individu yang mengikuti proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Secara istilah menurut Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.²⁴

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Ini menegaskan bahwa peserta didik memiliki peran aktif dalam proses pengembangan diri.²⁵ Oleh karena itu, peserta didik adalah individu yang memiliki kebebasan untuk memilih dan menempuh pendidikan sesuai dengan cita-cita serta harapan masa depannya.

²³Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 196.

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

²⁵Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.

Dapat dipahami bahwa partisipasi peserta didik merujuk pada keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan, yang tercermin melalui respons fisik maupun psikologis. Proses belajar akan mencapai hasil yang optimal apabila peserta didik terlibat secara aktif dan bertanggung jawab. Keaktifan ini tampak dari berbagai bentuk perilaku, seperti mendengarkan, berdiskusi, membuat karya, menulis laporan, dan aktivitas lainnya. Partisipasi peserta didik juga diperlukan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.²⁶

Proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dirancang sedemikian rupa agar mampu mendorong keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung. Hal ini penting agar pembelajaran dapat dinilai berhasil dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila selama berlangsungnya kegiatan, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam diri mereka.²⁷

Menurut Sardiman bahwa partisipasi dapat diamati melalui aktivitas fisik peserta didik. Maksudnya, peserta didik menunjukkan keaktifan melalui gerakan tubuh, seperti membuat sesuatu, bermain, atau bekerja. Mereka tidak hanya duduk diam, mendengarkan, melihat, atau memikirkan secara pasif. Partisipasi ini mencakup dua aspek utama, yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psiki antara lain:

a) *Visual activitie* : membaca dan memperhatikan

²⁶Hasibuan dan Moedijono, *Proses Belajar mengajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

²⁷Ovi Taufiqu Rohmah, "Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (Sumedang 2023), 209.

- b) *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c) *Listening activities*: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- d) *Writing activities*: menulis, menyalin.
- e) *Drawing activities*: menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya.
- f) *Motor activities*: melakukan percobaan, membuat model.
- g) *Mental activities*: menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya.²⁸

Didalam proses pembelajaran guru dapat menunjang partisipasi peserta didik dengan menimbulkan keaktifan belajar pada diri peserta didik. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya:

- a) Menggunakan multimetode dan multimedia.
- b) Memberikan tugas secara individu maupun kelompok.
- c) Memberikan kesempatan pada peserta didik melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil.
- d) Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi.²⁹

Secara umum, partisipasi merupakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mencakup penerimaan rangsangan dari luar, menanggapi suatu permasalahan, serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan. Tingkat partisipasi peserta didik dalam kelas akan berdampak langsung terhadap proses pembelajaran. Semakin tinggi partisipasi yang ditampilkan, maka suasana pembelajaran yang efektif pun akan lebih mudah tercipta. Oleh karena itu, keterlibatan aktif peserta didik sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

²⁸A. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 255.

²⁹Yeni Herawati, *Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya diterapkan dalam kegiatan belajar secara berani, tetapi juga penting untuk dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung secara memikat. Hal ini disebabkan karena baik guru maupun peserta didik harus siap menghadapi perkembangan zaman yang terus bergerak maju seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa diabaikan. Pembelajaran berbasis teknologi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar, di mana peran teknologi, khususnya *smartphone*, sangat penting dalam mendorong partisipasi peserta didik untuk mengembangkan minat serta potensi yang dimilikinya.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devie Anggraeny, dijelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis teknologi, guru dituntut untuk mampu menciptakan sekaligus memperkenalkan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian serta minat belajar peserta didik, agar mereka lebih bersemangat dan fokus dalam memahami materi dan bahan ajar yang disampaikan.³¹

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Nur Harizah Zain dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi berpotensi menimbulkan

³⁰Ibid., 210.

³¹Devie Anggraeny, "Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *Jurnal Fondatia* 4, no. 1 (2020), 150–157.

berbagai permasalahan, baik bagi guru maupun peserta didik.³² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat sejumlah permasalahan yang perlu segera ditemukan solusinya. Salah satu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran berbasis teknologi berkaitan dengan keterbatasan peserta didik dalam memiliki *smartphone* atau perangkat gadget lainnya.

Tidak ada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa partisipasi dan keaktifan dari peserta didik. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki keaktifan dalam belajar, namun yang membedakan adalah tingkat atau kadar keaktifannya. Keaktifan tersebut dapat mencakup ke dalam beberapa kategori sangat rendah 1% - 24%, rendah 25% - 49%, sedang 50% - 74% dan tinggi 75% - 100%. Menurut Mulyasa, dari aspek proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dapat dianggap berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik, atau setidaknya sebagian besar (sekitar 75%), terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dari guru dalam menyampaikan materi agar peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh pemilihan strategi dan metode yang tepat. Penerapan metode belajar mengajar yang bersifat partisipatif oleh guru dapat membawa peserta didik ke dalam suasana yang lebih kondusif. Hal ini karena peserta didik menjadi lebih aktif, terbuka, dan peka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, terciptalah suasana kelas yang dinamis,

³²Nur Harizah Zain, "Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021), 1840–1846.

di mana terjadi interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik, maupun antar peserta didik itu sendiri.³³

D. Mata Pelajaran Ushul Fiqih

Mata pelajaran menurut bahasa yang terdiri dari dua kata: "mata" dan "pelajaran". Mata dalam konteks ini, "mata" merujuk pada pandangan atau aspek tertentu. Dalam pendidikan, istilah ini sering digunakan untuk menunjukkan fokus atau area tertentu dari studi. Kata "pelajaran" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti proses mengajarkan atau mendidik. Mata pelajaran merujuk pada materi atau konten yang diajarkan kepada siswa dalam konteks pendidikan.

Untuk memahami pengertian ushul fiqih, perlu ditinjau dari dua sisi, yaitu secara bahasa dan istilah. Istilah "ushul fiqih" merupakan gabungan dari dua kata, yaitu ushul yang berarti pokok, dasar, atau fondasi, dan fiqih yang bermakna pemahaman yang mendalam. Secara etimologis, kata ushul, bentuk jamak dari ashli, mengandung arti sesuatu yang menjadi landasan bagi hal lainnya. Dengan demikian, secara terminologis, ushul fiqih dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas kaidah-kaidah yang digunakan untuk merumuskan hukum-hukum syariat dari dalil-dalil yang terperinci. Secara sederhana, ushul fiqih adalah kumpulan kaidah yang menjelaskan metode dalam menggali hukum-hukum dari sumber-sumbernya.³⁴

³³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 105.

³⁴Suyatno, *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 23.

Secara keseluruhan, mata pelajaran ushul fiqih merupakan salah satu komponen-komponen penting dalam sistem pendidikan yaitu kurikulum kemudian dalam mata pelajaran ushul fiqih terdapat tema-tema yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran untuk keperluan MA Peminatan Keagamaan: Ushul Fiqih.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global saat ini berlangsung dengan sangat cepat dan seringkali sulit diprediksi. Oleh karena itu, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di madrasah harus mampu merespons dinamika tersebut, sekaligus tetap menjalankan fungsinya dalam mewariskan budaya, karakter bangsa, serta nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya memiliki kepribadian yang kuat dan berkarakter, tetapi juga tetap tertanam pada budaya bangsanya, meskipun mampu berperan aktif dalam menghadapi tantangan zaman. Buku mata pelajaran Ushul Fiqih, misalnya, diharapkan dapat menjadi pedoman dalam cara berpikir, berpikir, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam membingkai persahabatan dan kenegaraan. Adapun materi pokok yang terdapat dalam buku ushul fiqih kelas XII jurusan keagamaan sebagai berikut:

SEMESTER GANJIL

- BAB I: Aspek-aspek Hukum Syar'i
- BAB II: Ijtihad
- BAB III: Nasikh-Mansukh
- BAB IV: Ta'arrudl Al-Adillah
- BAB V: Tarjih

SEMESTER GENAP

- BAB VI: Ittiba'
- BAB VII: Taqlid
- BAB VIII: Talfiq

Seiring dengan telah ditemukannya kitab-kitab kuning dalam jumlah yang memadai dan telah mudah juga mengakses materi ushul fiqh melalui penggunaan teknologi saat ini seperti *smartphone* maka proses pembelajaran sudah seharusnya mengalami perubahan dari cara ceramah pada diskusi dan seminar untuk memecahkan masalah. Hal ini senada juga dikemukakan oleh Sahal Mahfudz yang mengatakan bahwa:

Kaidah ushûliyyah dapat digunakan bukan hanya pada persoalan fiqh individual menyangkut halal dan haram, melainkan juga untuk memecahkan persoalan yang menyangkut kebijakan publik, baik kebijakan politik, ekonomi, kesehatan, dan lain-lain, termasuk di dalamnya persoalan pendidikan.

Salah satunya ayat tentang kebijakan politik yang berisi perintah untuk menaati Allah, Rasul, dan pemimpin adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad), serta ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa: 59).

Ayat ini menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul-Nya, serta pemimpin yang bertanggung jawab dalam urusan umat, dengan tetap menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama dalam menyelesaikan perselisihan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat penulis pahami bahwa mata pelajaran ushul fiqih adalah proses pendidikan yang terdapat dalam kurikulum dan memuat tema-tema materi seperti mempelajari kaidah-kaidah, teori-teori, dan sumber-sumber yang membawa kepada usaha merumuskan hukum syara' dari dalilnya secara terperinci dalam rangka memahami dan menerapkan hukum Islam. Dengan menggunakan teknologi seperti *smartphone* akan lebih memudahkan dalam mengakses materi ushul fiqih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna mengkaji suatu fenomena yang dianggap menarik. Pendekatan kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menguraikan serta menggambarkan fenomena atau realitas yang terjadi secara mendalam dan komprehensif.

Penelitian kualitatif merupakan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Dengan pendekatan ini peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai suatu fenomena dengan melihatnya dari perspektif subjek penelitian itu sendiri. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena fokus penelitian dalam karya tulis ilmiah ini berkaitan dengan aktivitas sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, khususnya peran penggunaan *smartphone* di madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Suwardi Endaswara:

Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data penelitian dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menafsirkan makna yang terkandung dalam data.²

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014), 6.

²Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2013), 176.

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penulis bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang keadaan yang diamati di lapangan. Metode ini sangat cocok untuk peran penggunaan *smartphone* yang akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari kegiatan tersebut, termasuk peran, cara penggunaan, dampak, dan persepsi peserta didik terhadap kebijakan tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui dan memahami peran serta dampak dari penggunaan *smartphone* pada pembelajaran yang memerlukan suatu metode pengumpulan data secara mendalam, terbuka, dan terstruktur, pendekatan tersebut dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada karya tulis ilmiah ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Madrasah ini dijadikan sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu madrasah yang unggul di tingkat Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang berada di Kota Palu, tidak hanya itu Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu telah memberikan kebijakan kepada peserta didiknya untuk menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran dikelas. Madrasah ini merupakan madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dibandingkan dengan madrasah yang lainnya, dan terus membenahi untuk selalu berkembang dan mampu bersaing dengan madrasah lain yang berada di Kota Palu.

Selain itu, yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sebagai lokasi penelitian, karena di madrasah

ini belum pernah ada yang meneliti tentang peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih. Karena penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran dikelas berperan penting dalam lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat ataupun untuk negeri ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif, yakni sebagai pengamat penuh terhadap berbagai aktivitas yang berlangsung di madrasah, dengan fokus utama pada peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran Ushul Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat izin resmi yang diterbitkan oleh UIN Datokarama Palu untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Dengan adanya surat izin tersebut, kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui oleh subjek penelitian, dengan tujuan memperoleh data yang valid dan akurat terkait peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran Ushul Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

Sebelum melaksanakan penelitian di lokasi, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak madrasah dengan menunjukkan surat izin penelitian yang diperoleh dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat

diketahui oleh pihak madrasah, yang pada hakikatnya peneliti tidak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan para informan.

D. Data Dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai jenis sumber. Jika ditinjau dari asal datanya, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer maupun sumber data sekunder.³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditentukan sebelumnya.

Data primer dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Data ini dianggap lebih akurat karena disajikan secara rinci dan langsung berasal dari sumber aslinya.⁴ Maksudnya yaitu data lapangan yang didapatkan tanpa melalui perantara yang mengungkapkan langsung mengenai peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur penting yang terkait dalam penelitian, yaitu Kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Ushul Fqih dan 5 orang peserta didik kelas XII yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016).

⁴Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. Data ini berfungsi sebagai pelengkap bagi data primer, dan biasanya diperoleh melalui dokumen tertulis atau informasi dari pihak lain.⁵ Maksudnya yaitu pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan catatan yang relevan dengan objek penelitian, sebagai pelengkap data lainnya. Data ini dapat menggambarkan kondisi tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, seperti sarana dan prasarana, keadaan guru, kondisi peserta didik, serta data lain yang berhubungan dan mempengaruhi objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan inti pada tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur, dan dokumen dengan detail sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Thomas Blubaugh mengemukakan “Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati secara saksama terhadap variabel-variabel yang diamati di dalam suatu situasi”.⁶ Blubaugh menekankan bahwa observasi adalah pengamatan langsung di mana peneliti tidak terlibat dalam

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2020), 166.

situasi yang diamati, sehingga hasilnya lebih objektif. Hal ini berarti bahwa peneliti berfungsi sebagai pengamat yang netral, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tanpa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh interaksi dengan subjek penelitian. Dengan pendekatan partisipasi pasif, peneliti dapat mengamati perilaku peserta didik secara alami tanpa memengaruhi dinamika kelas atau aktivitas mereka. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi dapat dianggap lebih valid dan representatif terhadap kondisi nyata yang sedang diteliti.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti hadir di lokasi kegiatan yang diamati namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai:

1. Bagaimana penggunaan *smartphone* selama proses pembelajaran ushul fiqih yang dapat menunjang partisipasi peserta didik.
2. Dampak positif maupun negatif yang mungkin muncul selama pembelajaran berlangsung.
3. Kendala yang mungkin muncul selama penggunaan *smartphone*.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis sejauh mana *smartphone* berkontribusi terhadap proses pembelajaran dan partisipasi aktif peserta didik.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan dengan jumlah yang terbatas. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui telepon. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas informasi apa yang akan diperoleh. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur dan bersifat lebih bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁸

Wawancara dilakukan untuk mewawancarai para informan. Pertanyaan yang diajukan kepada informan berdasarkan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Namun, penulis juga dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut selama wawancara guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan yang diwawancarai, yaitu terdiri dari : 1) Kepala Madrasah, 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, 3) Guru Ushul Fiqih dan peserta didik kelas

⁷La Ode Hasiara, *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs* (Malang : CV IRDH, 2018), 140.

⁸Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 53.

XII berjumlah 5 orang, 6) Dan informan lain yang ada sangkut pautnya dengan objek penelitian. Selain itu, penulis juga menggunakan kamera untuk mendokumentasikan peserta didik saat menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran dikelas XII dan kegiatan wawancara dengan para sumber data atau informan.

3. Dokumentasi

Zuchri Abdussamad menjelaskan bahwa dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya dari seseorang. Menurutnya, dokumentasi mencakup berbagai bentuk catatan yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan.⁹ Dalam hal ini, pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti dan informasi yang akurat berdasarkan fakta-fakta yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Penulis menggunakan kamera dan alat tulis untuk mengambil foto atau video dan mencatat arsip dan dokumen penting mengenai kondisi objektif Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, seperti sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, periode kepemimpinan kepala madrasah, keadaan guru, staf dan tata usaha, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta fasilitas penunjang. Jadi, dokumentasi adalah pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data tentang peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

⁹Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan berbagai keterangan berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, “Analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya, agar mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain”.¹⁰

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data terdiri atas tiga kegiatan utama yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi.¹¹ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa reduksi data adalah proses penyederhanaan informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada data yang mendukung tujuan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian, mulai dari saat pengumpulan hingga analisis akhir.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini, penulis akan menerapkan reduksi data dengan menyaring dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi. Penulis akan melakukan seleksi

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

¹¹Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

¹²Ibid.

terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian serta mengelompokkan informasi ke dalam kategori yang sesuai. Selain itu, data yang dianggap kurang signifikan, seperti pernyataan yang tidak berhubungan langsung dengan topik penelitian seperti candaan atau basa basi informan, akan dieliminasi agar analisis menjadi lebih efektif. Proses reduksi ini akan dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga analisis akhir, sehingga hanya informasi yang benar-benar mendukung tujuan penelitian yang digunakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi dan dapat dilakukan dalam berbagai format seperti uraian singkat, bagan, dan diagram untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Selain itu, dalam konteks analisis data kualitatif, penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat melihat pola dan hubungan tertentu. Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami, dianalisis, dan ditarik kesimpulan.¹³ Selanjutnya data yang selama kegiatan tersebut dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dirangkai menjadi sebuah narasi yang utuh untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai temuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah disaring ke dalam kategori tertentu sehingga pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu,

¹³Sugiyono, Metode, 49.

data yang telah disajikan akan menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di MAN 2 Kota Palu.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan untuk memastikan keakuratan, keabsahan, serta konsistensinya sebelum ditarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Proses ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipercaya, valid, dan sesuai dengan realitas yang ada. Sebagaimana yang dikemukakan Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman "Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data".¹⁴

Dalam proses verifikasi, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diseleksi sesuai dengan relevansinya terhadap judul penelitian, sementara data yang tidak perlu disisihkan. Verifikasi dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, bukan hanya pada tahap akhir. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan, serta bebas dari kesalahan atau bias yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

¹⁴Methew B. Milles dan A. Michael Hubarman, *Analisis*, 16.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Lexy J. Maleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan pradigma sendiri.¹⁵

Untuk memastikan keabsahan (kepercayaan) data, diperlukan teknik pemeriksaan yang tepat. Validitas data dapat dicapai melalui proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijaya:

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹⁶

Dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan guru dengan data yang diperoleh dari peserta didik guna melihat kesesuaian di antara keduanya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama namun melalui teknik

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

¹⁶Hengki Wijaya, nalisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 120-121.

pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data hasil observasi dapat digali melalui wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi tingkat kredibilitas data. Untuk memenuhi spesifikasi data, perlu dilakukan pengecekan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda hingga diperoleh data yang benar-benar kredibel.

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menghindari keraguan terhadap data yang diperoleh, baik dari pihak penulis sendiri maupun dari pembaca. Hal ini penting agar di kemudian hari tidak menimbulkan kerugian, khususnya bagi penulis yang telah mencurahkan seluruh tenaga dan usaha dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu terletak di bagian Timur Kota Palu, tepatnya di Jl. Moh. Husni Thamrin No. 41 Kelurahan Besusu Timur Kecamatan Palu Timur Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Luas keseluruhan wilayah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah 47.890 m².

Pada tahun 1975 Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang didirikan sekitar 4 sampai 6 tahun, sekaligus peresmian Gedung Madrasah oleh Menteri Agama RI, bapak Prof. Dr. H. A. Mukti Ali.

Pada dekade tahun 1992 PGAN 6 tahun beralih fungsi menjadi MAN 2 Palu berdasarkan SK. Mentri Agama RI No. 64 tahun 1990 dan Pada tahun 1998 MAN 2 Palu beralih menjadi MAN 2 Model Palu berdasarkan SK. Dirjen Binbagais Depag RI. No. E.IV/PP-00.6/KEP/17.A/98.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu termasuk salah satu madrasah di Kota Palu yang memiliki kualitas cukup baik dan terakreditasi A+, dengan latar belakang itulah hingga saat ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu mampu mempertahankan eksistensinya dengan terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan baik secara akademik maupun non akademik. Upaya pembinaan dan penataan juga terus dilakukan diberbagai aspek pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, adapun yang pernah menjabat Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, sejak awal berdiri hingga sekarang dapat digambarkan melalui tabel berikut:

TABEL 3.1
Nama-nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MAN 2 Kota Palu
Periode 1963 s/d 2025

NO	NAMA	PERIODE TUGAS
1	Zubir Zein Garupa, BA	Tahun 1963 – 1981
2	Drs. H. M. Dahlan Pettalolo	Tahun 1981 – 1983
3	Drs. Ahdin B. Nggai	Tahun 1983 – 1988
4	Drs. H. Ahmad YaMani	Tahun 1988 – 1989
5	Dra. Hj. Siti Mahra B (Tahun 1992 PGAN menjadi MAN 2 Palu)	Tahun 1989 – 1992
6	Drs. H. Abdullah Sada (Tahun 1998 menjadi MAN 2 Model Palu)	Tahun 1992 – 1998
7	Drs. H. Taufikurrahman	Tahun 1998 – 2001
8	Drs. Syamsuddin Badarong	Tahun 2001 – 2004
9	Dra. Hj. Adawiyah Mentemas, M.Pd.I.	Tahun 2004 – 2011
10	Taufik Abd. Rahim, S.Ag., M.Ag.	Tahun 2011 – 2017
11	Muhammad Fadly, S.Ag., M.Ag.	Tahun 2017 – 2018
12	Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I.	Tahun 2018 – 2022
13	H. Muhammad Syamsu Nursi, S.Pd.I., M.M.	Tahun 2022 – 2024

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Kota Palu Tahun 2025)

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas, menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sudah 13 kali mengalami pergantian pemimpin (Kepala Madrasah). Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

termasuk salah satu madrasah yang masa berdirinya sudah cukup lama dan tentunya telah banyak mencetak alumni, terbukti Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan MAN 2 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

a. Visi: “Mewujudkan Insan Yang Islami, Unggul, Terampil dan Berdaya Saing Tinggi Serta Berwawasan Lingkungan”

b. Misi:

1. Menciptakan lingkungan Madrasah yang islami, mencintai Al-Qur'an, dan berakhlakul kharimah.
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan siswa di bidang agama maupun keterampilan vokasional yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.
3. Melahirkan calon pemimpin masa depan yang berwawasan islami, menguasai IPTEK dan berdaya saing tinggi.
4. Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian warga madrasah yang cinta dan ramah lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang sehat, asri dan nyaman.

c. Tujuan Pendidikan

1. Diterimanya lulusan MAN 2 Kota Palu di perguruan tinggi yang berkualitas baik didalam maupun di luar negeri lebih dari 90% per tahun.

2. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN 2 Kota Palu selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
3. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwa, dan bebas berkreasi.
4. Terwujudnya lingkungan MAN 2 Kota Palu yang bersih, sehat, asri dan nyaman.

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN Kota Palu Tahun 2025)

3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu merupakan madrasah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 3.2
Jumlah Peserta Didik MAN 2 Kota Palu
Periode 2024/2025

Peserta Didik	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Laki-laki	220	226	170
Perempuan	302	276	251
Jumlah	522	502	421
Total	1445		

(Sumber Data: Wakil Kepala MAN 2 Kota Palu Bidang Kesiswaan Tahun 2025)

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu merupakan madrasah yang memiliki kualifikasi yang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan jumlah peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di madrasah. Pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksana dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demikian halnya pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, secara kualitas SDM sudah sangat terpenuhi yang mana 81 orang untuk tenaga pendidik dan 10 orang staf yang dibagi dalam beberapa bidang.

Mayoritas tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan latar belakang pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1 dan S2, sedangkan untuk tenaga kependidikan latar belakang pendidikan ada yang S1 dan SMA/SMK. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang terlampir.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah adalah sekolah menengah umum yang berciri khas agama islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. MAN 2 Kota Palu merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Agama di bidang pendidikan yang secara operasional bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama

Provinsi Sulawesi Tengah, secara administratif bertanggung jawab kepada Kementerian Agama Kota Palu.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah salah satu MAN yang berfungsi sebagai madrasah percontohan serta memiliki sarana dan prasarana lengkap sebagai Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB), juga merupakan tempat pemberdayaan untuk menumbuhkembangkan kemandirian bagi madrasah dan masyarakat Sulawesi Tengah.

Upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan melakukan pembaharuan pada substansi pendidikan, pembaharuan metodologi, pengembangan sarana/prasarana, perluasan fungsi madrasah, dari pengembangan pendidikan sampai pengembangan sosial ekonomi dan IMTAQ (Iman dan Taqwa).

Adapun keadaan sarana dan prasarana sebagaimana terlampir.

TABEL 3.3
Keadaan Sarana/Prasarana MAN 2 Kota Palu
Periode 2024/2025

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	41	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Lab Komputer	2	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Lab Bahasa	1	Baik
6	Lab Biologi	1	Baik
7	Lab Fisika	1	Baik
8	Lab Kimia	1	Baik

9	Ruang Multimedia	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	Ruang TV	1	Baik
12	Aula/Gedung	1	Baik
13	Toilet	40	Baik
14	Pos Jaga	1	Baik
15	Kantin	1	Baik
16	Asrama Putra	2	Baik
17	Asrama Putri	2	Baik
18	Rumah Dinas	5	Baik

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Kota Palu Tahun 2025)

B. Peran Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Partisipasi Peserta Didik

Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu telah menetapkan kebijakan yang memperbolehkan penggunaan *smartphone* di lingkungan madrasah, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar, dengan ketentuan bahwa penggunaannya harus sesuai dengan arahan guru yang mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh P1 Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu pada saat wawancara alasan mengapa madrasah telah mengeluarkan kebijakan tersebut:

Adapun alasan pihak madrasah yang mengizinkan peserta didik untuk menggunakan *smartphone* di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu karena sekarang ini adalah di zaman era teknologi, di era teknologi itu dimana pendidikan bisa menyediakan media terbaik ke peserta didik untuk belajar. Salah satunya adalah melalui media *smartphone*, meskipun tidak bisa dihindari pasti ada pro dan kontra tentang penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Namun, yang dapat kami pahami bahwa, menghadirkan media yang terdekat dengan peserta didik itu adalah hal yang terpenting, tetapi juga harus dibarengi dengan pengawasan. Mengapa demikian? Karena kalau

mencari sumber informasi tentunya peserta didik harus searching di youtube, google atau sebagainya. Sekiranya penggunaan *smartphone* bisa dibatasi selama madrasah itu memiliki fasilitas yang penuh, yang bisa untuk mengcover semua peserta didik untuk pembelajaran. Misalnya penggunaan *smart screen* atau *touchscreen* itu bisa tapi nyatanya madrasah belum memfasilitasi hal itu. Jadi opsi saat ini yaitu dengan penggunaan *smartphone*, tentunya penggunaan *smartphone* ini kelebihanannya bisa dengan cepat mengakses informasi yang dibutuhkan, bahkan sebagian guru kelas memperbolehkan peserta didik menggunakan *smartphone* saat proses belajar mengajar berlangsung dengan alasan dapat menunjang proses pembelajaran.¹

Penggunaan *smartphone* di lingkungan madrasah juga diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bahwa penggunaan *smartphone* berlangsung sejak dilakukan menggunakan metode jarak jauh karena adanya wabah Covid-19. “Sejak tahun 2019 pada saat pandemi berlangsung, pemanfaatan proses pembelajaran kami lakukan menggunakan metode jarak jauh atau daring karena tidak memungkinkan melakukan proses belajar secara offline atau tatap muka”.²

Hal ini diperkuat dengan adanya aturan yang dibuat oleh pihak madrasah yang tertuang dalam tata tertib Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu seperti yang terlampir.

Peran penggunaan *smartphone* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sangat penting, apalagi pada saat ujian tidak lagi menggunakan kertas akan tetapi sudah berbasis teknologi yaitu dengan menggunakan *smartphone*. Untuk penggunaan *smartphone* di kelas tergantung dari gurunya apakah ingin menggunakan *smartphone* atau hanya menggunakan buku paket yang telah

¹Nihayati Rugaiyah, Plt Kepala MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakamad Bidang Humas pada tanggal 20 Januari 2025.*

²Zulfadli, Wakil Kepala MAN 2 Kota Palu Bidang Kurikulum, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakil Kepala MAN 2 Kota Palu Bidang Kurikulum pada tanggal 20 Januari 2025.*

disediakan oleh madrasah. Sejalan yang dikatakan oleh ibu Nihayati Rugaiyah selaku Plt Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu bahwa:

Peserta didik diperbolehkan menggunakan *smartphone* dilingkungan madrasah yaitu pada saat proses pembelajaran jika guru tersebut menggunakan media pembelajaran interaktif menggunakan *smartphone* serta pada saat pelaksanaan ujian semester karena madrasah telah memanfaatkan beberapa aplikasi penunjang untuk dijadikan media semester.³

Berdasarkan temuan wawancara mengenai peran penggunaan *smartphone* dengan bapak Zufadli selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu Bidang Kurikulum bahwa:

Peran penggunaan *smartphone* di lingkungan madrasah seperti memanfaatkan sistem elektronik learning (*e-learning*) sangat memudahkan para peserta didik melakukan pembelajaran tanpa interaksi langsung. Kehadiran *smartphone* sebagai media pendukung proses belajar menjadi sangat dibutuhkan untuk penerapan sistem tersebut. Disertai dengan internet, kecanggihan *smartphone* untuk mengakses berbagai macam informasi akan lebih cepat dan mudah. Proses pembelajaran antara guru dan peserta didik juga akan lebih interaktif.⁴

Alasan peneliti memilih kelas XII Agama I sebagai sampel penelitian, dikarenakan sejalan dengan temuan yang terdapat dalam latar belakang, sehingga *smartphone* telah menjadi alat bantu yang umum digunakan di madrasah oleh sebagian guru, seperti guru kelas XII pada mata pelajaran ushul fiqih. Kemudian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yang mempelajari mata pelajaran ushul fiqih hanya kelas jurusan Agama, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu terdapat 3 kelas jurusan agama untuk kelas XII. Sedangkan tujuan pada penelitian ini bukan

³Nihayati Rugaiyah, Plt Kepala MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakamad Bidang Humas pada tanggal 20 Januari 2025.*

⁴Zufadli, Wakil Kepala MAN 2 Kota Palu Bidang Kurikulum, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakil Kepala MAN 2 Kota Palu Bidang Kurikulum pada tanggal 20 Januari 2025.*

untuk membandingkan antara kelas yang satu dengan kelas lainnya. Maka dari itu, peneliti hanya mengambil kelas XII Agama I sebagai sampel penelitian ini.

Dari temuan penelitian tersebut, maka peneliti fokus kepada guru yang sering mengajar dengan menggunakan *smartphone* di kelas. Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik kelas XII Agama I yang menyatakan bahwa:

Hanya ibu Judriawati selaku guru mata pelajaran ushul fiqih yang tiap pembelajarannya menggunakan *smartphone*, guru lain jarang-jarang. Dikarenakan ibu sudah mengirim *E-book* materi pelajaran dalam bentuk PDF jadi tinggal dibuka dan dibaca tiap pembelajarannya ibu, kemudian diminta untuk merangkum materi yang telah dibahas. Tapi untuk ibu sendiri menggunakan buku paket yang dari madrasah.⁵

Selama pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas XII Agama I yang berjumlah 36 orang, terlihat bahwa suasana pembelajaran berlangsung dengan sangat aktif dan interaktif. Banyak peserta didik yang berpartisipasi dalam diskusi kelas, seperti disaat guru memantik mereka dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi ushul fiqih, peserta didik sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka juga tidak ragu bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami atau bahkan berpikir kritis untuk mengajukan pertanyaan baru yang relevan dengan materi.

Dalam salah satu sesi diskusi, guru mengangkat topik tentang *ittiba'* dalam memahami hukum pernikahan beda agama. Peserta didik terlihat semakin antusias ketika guru menjelaskan bahwa dalam Islam, seseorang sebaiknya tidak hanya sekadar *taqlid* (mengikuti pendapat tanpa memahami dalil), tetapi lebih baik *ittiba'*,

⁵Fairuz Permana, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 15 Januari 2025.

yaitu mengikuti pendapat ulama dengan pemahaman terhadap dalil-dalil yang digunakan. Sebagai contoh, dalam hal pernikahan beda agama, mayoritas ulama berpendapat bahwa laki-laki muslim tidak boleh menikahi perempuan musyrik, dan perempuan muslimah juga tidak diperbolehkan menikah dengan laki-laki non-muslim. Namun, ada sebagian pendapat yang membolehkan pernikahan laki-laki muslim dengan wanita Ahli Kitab (Yahudi atau Nasrani) berdasarkan QS. Al-Ma'idah ayat 5, meskipun banyak ulama tetap menganjurkan untuk menghindarinya demi menjaga keutuhan akidah keluarga. Diskusi ini memunculkan berbagai pertanyaan kritis dari peserta didik. Beberapa dari mereka bertanya tentang apakah jika suaminya meninggal istrinya tetap mendapatkan warisan atau tidak? Sementara yang lain ingin tahu apakah anaknya juga akan mendapatkan warisan? Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya pasif mendengarkan tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar, memiliki sikap kemandirian dan keberanian untuk mencari klarifikasi, serta berpikir kritis untuk menggali lebih dalam tentang topik yang sedang dibahas.

Meskipun demikian, masih ada sebagian peserta didik 7 diantaranya yang tidak bertanggung jawab dengan *smartphone* mereka, terkadang masih ada yang bermain game atau membuka hal lain yang tidak berkaitan dengan materi bahkan tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan karena hanya fokus dengan *smartphone* mereka. Selain itu, suasana kelas yang mendukung, dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dan berinteraksi, berkontribusi pada tingkat partisipasi yang tinggi. Guru yang responsif dan terbuka

terhadap pertanyaan juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Adapun peran penggunaan *smartphone* yang dapat menunjang partisipasi peserta didik di kelas XII Agama I Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yang diperoleh dari informasi guru ushul fiqh bahwa:

Peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yaitu menggunakan *smartphone* sebagai pengganti proyektor untuk mengirim PPT digrup kelas karena kurangnya proyektor di madrasah, kemudian untuk mencari jawaban di buku digital atau digoogle saat ibu memberikan tugas, selain itu penggunaan *smartphone* untuk menggunakan aplikasi pembelajaran, dan juga sebagai alat disaat ujian dikarenakan di madrasah sudah tidak menggunakan kertas tetapi menggunakan *smartphone* mereka untuk ujian.⁶

Dari temuan wawancara di atas penulis mengklasifikasikan peran penggunaan *smartphone* tersebut antara lain:

1. Pengganti Proyektor

Salah satu kendala utama dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah kurangnya alat bantu visual seperti proyektor. Dalam kondisi seperti ini, *smartphone* berperan sebagai pengganti yang sangat membantu guru dan peserta didik. Dengan kemampuan untuk mengakses file presentasi *power point* (PPT) melalui aplikasi pembelajaran guru ushul fiqh dapat dengan mudah mengirimkan materi pembelajaran ke grup kelas. Hal ini tidak hanya memudahkan penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif. Peserta didik dapat memberikan umpan balik

⁶Judriawati, Guru Ushul Fiqh MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, Tanggal 12 Desember 2024.*

atau bertanya langsung kepada guru tentang materi yang disampaikan, sehingga menunjang partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pada akhirnya, meskipun terdapat berbagai kendala, penggunaan *smartphone* sebagai pengganti proyektor terbukti membantu menunjang partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran ushul fiqih. Mereka lebih banyak bertanya, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih cepat memahami materi karena dapat langsung melihat dan menelusuri informasi tambahan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Namun dalam penerapannya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu tidak dipungkiri bahwa terdapat berbagai kendala. Menurut ibu Judriawati selaku guru ushul fiqih sebagai berikut:

Salah satu kendala yang sering terjadi disaat pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* yaitu mereka tidak memiliki paket data sedangkan untuk hal-hal seperti itu tentunya harus menggunakan internet. Kemudian kendala yang lain seperti *smartphone* tidak mendukung aplikasi tersebut dikarenakan penyimpanan full, dan yang paling penting tidak semua peserta didik memiliki *smartphone*.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menilai bahwa inisiatif dari peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Upaya untuk memprioritaskan aspek-aspek yang esensial, seperti menghapus file dan aplikasi yang tidak mendesak, sehingga dapat lebih fokus pada aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar teman juga sangat krusial, di mana peserta didik dapat saling berbagi paket data, seperti

⁷Judriawati, Guru Ushul Fiqih MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Guru, Tanggal 12 Desember 2024.*

tethering dengan teman-teman yang tidak memiliki akses internet. Bahkan, berbagi perangkat *smartphone* menjadi solusi praktis untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah berbagai elemen yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Secara umum, sumber belajar mencakup semua hal yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, informasi, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain buku, madrasah juga memanfaatkan teknologi modern seperti komputer dan *smartphone* untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendukung proses belajar mengajar.

Smartphone berperan sebagai sumber belajar yang sangat fleksibel. Ketika guru memberikan tugas, peserta didik diminta memanfaatkan *smartphone* untuk mencari referensi tambahan melalui berbagai sumber online seperti *e-book* yang telah dikirimkan sebelumnya, artikel, dan video pembelajaran. Perangkat teknologi modern memberikan mereka kesempatan, untuk memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep ushul fiqih yang mungkin sulit dipahami dari penjelasan di kelas saja. Akses cepat ke informasi ini mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar, sekaligus meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, *smartphone* tidak hanya menjadi alat, tetapi juga menjadi mitra belajar yang mendukung proses pendidikan.

Sebagaimana pemaparan salah satu peserta didik kelas XII Agama I pada saat wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran ushul fiqih, ibu tetap menggunakan buku paket dan kami menggunakan *smartphone* dikarenakan materinya sudah dikirim digrup kelas dalam bentuk file buku digital. Saat ibu memberikan tugas, soalnya ibu tulis di papan tulis, kemudian untuk jawabannya kami cari dibuku digital yang tadi atau mencari jawabannya digoogle jika tidak ditemukan dibuku digital.⁸

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan *smartphone* sebagai sumber belajar terbukti menunjang keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran ushul fiqih. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga lebih banyak membaca, mencari informasi tambahan, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan peserta didik lebih terlibat dalam memahami materi yang diajarkan.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran dapat berupa benda seperti peralatan visual, audio, komputer, *smartphone* dan peralatan lainnya yang dapat menyajikan materi pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik.

Selain berperan sebagai sumber informasi, *smartphone* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif. Berbagai aplikasi edukatif yang dapat membantu peserta didik memahami materi ushul fiqih dengan cara yang

⁸Mahatir Muhammad, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. Wawancara oleh Penulis di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 15 Januari 2025.

lebih menarik. Misalnya, aplikasi yang menawarkan forum diskusi online seperti *Classroom*, *Google Meet*, *E-learning*. Dengan aplikasi ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri atau dalam kelompok, berdiskusi tentang berbagai konsep, dan saling bertukar pendapat. Pendekatan pembelajaran yang interaktif ini dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran, serta membantu mereka untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, penulis melihat bahwa penggunaan *smartphone* sangat berkontribusi terhadap proses belajar mengajar yang lebih efektif. Penggunaan *smartphone* tidak hanya memudahkan akses informasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu. Terdapat berbagai aplikasi pembelajaran yang guru ushul fiqih gunakan, seperti *Classroom*, *Google Meet*, *E-learning*, *Usmart* dan banyak aplikasi lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Aplikasi-aplikasi ini memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam berinteraksi serta mengelola materi pembelajaran secara lebih terstruktur dan interaktif.

Sebagaimana yang dikatakan oleh guru ushul fiqih tentang penggunaan *smartphone* sebagai berikut:

Peserta didik lebih aktif di kelas saat memakai *smartphone* daripada tidak, lebih banyak yang fokus dan berpartisipasi, walaupun tidak dapat dipungkiri ada juga peserta didik yang scroll yang lain selain materi tapi hanya satu atau dua orang. Karena ada peserta didik yang literatul kurang dengan adanya *smartphone* bisa mencari sendiri dan juga praktis dibawa kemana saja. Terkadang juga, jika peserta didik merasa bosan belajar di dalam kelas, mereka ibu ajak untuk belajar secara outdoor. Dengan begitu mereka kembali semangat dalam belajar dan untuk materinya mereka hanya membawa *smartphone*

mereka sebagai media pembelajaran karena materinya sudah ibu kirimkan di grup kelas.⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih fleksibel, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mata pelajaran ushul fiqih. Mereka lebih aktif dalam mengakses, menganalisis, dan mendiskusikan materi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

4. Alat Ujian

Transformasi dari ujian berbasis kertas ke ujian berbasis digital merupakan langkah yang signifikan dalam dunia pendidikan. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Palu, penggunaan *smartphone* sebagai alat ujian telah menjadi praktik yang umum. Dengan sistem ujian berbasis digital, peserta didik dapat mengerjakan soal ujian dengan lebih efisien dan praktis. Hal ini tidak hanya mengurangi penggunaan kertas, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pengolahan nilai dan umpan balik yang lebih cepat. Sistem ujian digital juga memudahkan guru untuk mengimplementasikan berbagai jenis soal, termasuk soal pilihan ganda, isian, dan essay, yang dapat diakses secara langsung oleh peserta didik. Dengan demikian, *smartphone* berfungsi sebagai alat yang mendukung tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam evaluasi hasil belajar.

Adapun penerapannya sebagaimana penulis terima dari Plt Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Palu adalah:

⁹Judriawati, Guru Ushul Fiqih MAN 2 Kota Palu, Palu. Wawancara oleh Penulis di Ruangan Guru, Tanggal 12 Desember 2024.

Jadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Palu pada saat ujian sudah berbasis digital dengan menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk ujian, nama aplikasi yang dipakai adalah USmart. Terus bagaimana dengan anak *boarding* atau yang *smartphonenya* rusak? Untuk anak *boarding* kami izinkan dan kembalikan *smartphonenya* sedangkan yang *smartphonenya* rusak kami fasilitasi dengan penggunaan lab komputer, kalau dibilang cukup atau tidak cukup, insyaAllah cukup.¹⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sangat penting. *Smartphone* berfungsi sebagai alat pengganti media pembelajaran yang kurang memadai, menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar yang beragam. Dengan adanya aplikasi pendidikan, peserta didik dapat mengakses materi pelajaran secara digital, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Selain itu, *smartphone* juga berperan sebagai media pembelajaran yang mendukung kolaborasi antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru melalui platform komunikasi digital. Penggunaan *smartphone* dalam konteks ini tidak hanya menunjang partisipasi peserta didik dalam proses belajar, tetapi juga memfasilitasi ujian berbasis digital, sehingga memudahkan dalam evaluasi pembelajaran yang lebih efisien dan akurat.

Dari temuan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat kurang lebih 29 peserta didik yang aktif dan 7 diantaranya kurang aktif sehingga jika dipersentasekan yaitu 80,5% peserta didik yang lebih aktif dibandingkan dengan yang kurang aktif. Integrasi *smartphone* dalam sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk

¹⁰Nihayati Rugaiyah, Plt Kepala MAN 2 Kota Palu, Palu. Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakamad Bidang Humas pada tanggal 20 Januari 2025.

meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era digital.

C. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Ushul Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Setiap kebijakan yang diterapkan di madrasah tentunya memiliki dampak positif maupun negatifnya, hal ini juga berlaku pada kebijakan yang mengizinkan peserta didik menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu. Seperti wawancara yang dilakukan penulis dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu bidang kurikulum tentang dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran sebagai berikut:

Penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik dapat memberikan dua dampak, yaitu menunjang atau justru menurunkan hasil belajar, tergantung pada bagaimana peserta didik memanfaatkannya. Jika digunakan secara positif, seperti mencari materi pembelajaran yang relevan, *smartphone* dapat membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik. Namun, jika digunakan secara tidak bijak, seperti bermain game saat pembelajaran, mencari jawaban saat ulangan sebagai bentuk kecurangan, atau terlalu sering menggunakannya hingga melupakan waktu belajar, maka dampaknya bisa menjadi negatif. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru juga berisiko membuat peserta didik mengakses situs-situs yang dilarang.¹¹

Sedangkan dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* yang diungkapkan guru ushul fiqih pada saat pembelajaran di kelas bahwa:

Tentunya dalam penggunaan *smartphone* ini pada saat ibu mengajar di kelas memiliki banyak positif atau manfaatnya, seperti peserta didik semakin mahir dalam menggunakan *smartphone* dikarenakan perangkat teknologi ini memiliki banyak keunggulan jadi peserta didik memanfaatkan keunggulan

¹¹Zulfadli, Wakil Kepala MAN 2 Kota Palu Bidang Kurikulum, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Wakil Kepala MAN 2 Kota Palu Bidang Kurikulum pada tanggal 20 Januari 2025.

smartphone tersebut, peserta didik juga lebih aktif bertanya tentang materi ushul fiqih karena materinya sudah ada di *smartphone* mereka maupun menjawab pertanyaan yang telah ibu berikan, dan lebih banyak yang fokus pada saat ibu menjelaskan, terlebih lagi mata pelajaran ushul fiqih pembahasannya mengenai syara'-syara' islam jadi membutuhkan bimbingan dan penjelasan yang lebih rinci agar tidak keliru dalam memahami hukum islam. Meskipun banyak manfaatnya, ibu tidak bisa menutup mata bahwa masih ada peserta didik yang menyalahgunakan *smartphone*. Ada yang bermain game atau membuka media sosial saat pembelajaran berlangsung. Jika tidak diawasi dengan baik, hal ini bisa mengganggu fokus mereka.¹²

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik kelas XII Agama I tentang dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* pada mata pelajaran ushul fiqih sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran ushul fiqih kami lebih senang saat menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran, karena lebih praktis dan lebih mudah untuk mencatat. Misal, saat pembelajaran berlangsung kami hanya perlu memperhatikan disaat ibu menjelaskan dikarenakan materinya dicatatnya nanti di rumah. Jadi waktu kami tidak habis mencatat saja. Tapi ada juga negatifnya, seperti disaat lobet tentunya tidak bisa dipakai, ada juga yang *smartphon*enya ketinggalan di rumah, dan yang lebih parahnya gampang tidak fokus karena mudah teralihkan karena muncul notifikasi chat atau scroll media sosial. Saya sendiripun sering scroll media sosial tapi disaat saya selesai mengerjakan tugas jika ada soal yang diberikan ibu.¹³

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Miftah salah satu peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu kelas XII Agama I yang menyatakan bahwa:

Kami sangat antusias belajar saat mata pelajaran ushul fiqih, dikarenakan menggunakan *smartphone*. Jika menggunakan *smartphone* kami tidak perlu lagi memfoto copy buku cetak yang dari madrasah. Karena kalau mau dicatat akan memakan waktu yang lama, terutama mata pelajaran ushul fiqih hanya sekali dalam seminggu. Dengan menggunakan *smartphone* maka akan lebih simple dan mudah dibawa kemana saja dan materinya bisa dibaca kapan saja tanpa harus membawa buku, kalau ada materi yang tidak dipahami saat pembelajaran tinggal dibuka file buku digitalnya. Minesnya, dirasakan oleh

¹²Judriawati, Guru Ushul Fiqih MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruangan Guru, Tanggal 12 Desember 2024.*

¹³Alisha Putri Lestari, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruangan Kelas XII Agama I pada tanggal 15 Januari 2025.*

anak *boarding*, dikarenakan *smartphone* kami dikumpul dengan pengurus *boarding* dan saya juga termasuk salah satu anak *boarding*.¹⁴

Hal yang serupa juga dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas XII Agama I yang menyatakan bahwa:

Dengan penggunaan *smartphone* pada saat pembelajaran ushul fiqih sangat memudahkan kami karena tidak perlu mengeluarkan biaya lagi untuk membeli atau memfoto copinya, jadi sangat membantu perekonomian bagi yang kurang mampu. Dengan ini juga, materi ushul fiqih bisa kami pelajari dari malam harinya sehinggal bisa ditanyakan esok harinya disaat jam mata pelajaran ushul fiqih atau bahkan bisa dipelajari kembali jika ada materi yang kami lupa, selain itu bisa mencari referensi tambahan digoogle jika ada yang belum dipahami. Namun masih ada yang tidak memperhatikan tapi hanya sebagian kecil.¹⁵

Dari temuan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak positif maupun dampak negatif penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran terkhusus mata pelajaran ushul fiqih antara lain:

1. Dampak Positif Penggunaan *Smartphone*

- Mempermudah mengakses materi pembelajaran dan mencari referensi tambahan termasuk mata pelajaran ushul fiqih.
- Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.
- Meningkatkan kemampuan digital dan peserta didik semakin mahir dalam menggunakan *smartphone*.
- Peserta didik lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- Mudah dibawa kemana saja dan bisa dibaca kapan saja.

¹⁴Miftah, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 15 Januari 2025.

¹⁵Mahatir Muhammad, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 15 Januari 2025.

- Membantu perekonomian peserta didik karena tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak.
- Dapat mengefisienkan waktu untuk pembelajaran ushul fiqih.
- Menunjang efektivitas proses belajar-mengajar serta mendorong kemandirian belajar peserta didik.

2. Dampak Negatif Penggunaan *Smartphone*

- Potensi penyalahgunaan *smartphone* seperti bermain game dan membuka media sosial saat pembelajaran berlangsung.
- Potensi terjadinya kecurangan pada saat ujian berlangsung.
- Ketergantungan pada teknologi karena terlalu sering mengandalkan *smartphone* sehingga kurang terbiasa berpikir kritis.
- Mengakses situs-situs yang terlarang.
- Terjadinya diskrimansi terhadap peserta didik yang mengikuti sistem *boarding school*.

Kemudian penulis juga bisa menyimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih memiliki dampak positif yang signifikan dalam mendukung pemahaman materi dan menunjang partisipasi peserta didik didalam kelas. Terlebih lagi mata pelajaran ushul fiqih hanya dipelajari satu kali dalam seminggu dengan waktu 2x45 menit atau kurang lebih 1 jam 30 menit, dengan waktu yang sesingkat itu maka penggunaan *smartphone* sangat membantu peserta didik dalam mengakses berbagai sumber belajar tambahan yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, *smartphone* juga membantu peserta didik untuk

mengulang materi secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga mereka dapat lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih tidak hanya menunjang efektivitas proses belajar-mengajar, tetapi juga mendorong kemandirian belajar peserta didik serta memperkaya metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Namun, dampak negatifnya juga tidak bisa diabaikan, terutama terkait penyalahgunaan dan gangguan konsentrasi. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang baik dari guru dan orang tua agar penggunaan *smartphone* dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain terdapat beberapa dampak positif maupun dampak negatif, penerapan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih juga menghadapi beberapa kendala terutama bagi peserta didik yang mengikuti sistem *boarding school*. Salah satu kendala utama adalah kebijakan pengurus *boarding school* yang mengumpulkan dan mengamankan *smartphone* peserta didik, sehingga para peserta didik yang mengikuti sistem *boarding school* tidak dapat memanfaatkan perangkat tersebut untuk belajar.

Madrasah Aliyah Negeri 2 kota palu menghadapi berbagai kendala terhadap kebijakan penggunaan *smartphone* dilingkungan madrasah terutama pada saat pembelajaran berlangsung, namun pihak madrasah juga berupaya memberikan solusi untuk meminimalisir masalah tersebut. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XII Agama I mengenai tantangan yang dihadapi dan solusi yang guru ushul fiqih dapat lakukan antara lain:

Tentunya penggunaan *smartphone* ini memiliki dampak positif dan juga dampak negatifnya, untuk dampak positifnya seperti mudah dibawa kemana

saja dan materinya bisa dibaca kapan saja. Untuk dampak negatifnya seperti ada beberapa teman-teman yang main game dan tidak memperhatikan saat ibu menjelaskan jadi tidak fokus dengan materi yang dibahas. Disaat seperti itu, ibu memperhatikan dan mengawasi mana yang fokus dengan yang tidak, ibu juga tegas dengan menegurnya agar fokus terhadap pembelajaran, menegur disini dalam artian baik jadi mereka juga mendengar kalau ditegur. Di kelas kami terdapat beberapa anak *boarding*, untuk memastikan mereka juga dapat merasakan manfaat penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih, seringkali ibu mengizinkan mereka mengambil *smartphone* ke pengurus *boarding* pada saat mata pelajaran ushul fiqih.¹⁶

Hal demikian juga diungkapkan oleh Muhammad Satrio salah satu peserta didik kelas XII Agama 1 yang menyatakan bahwa:

Saya pun termasuk salah satu anak *boarding*, pada saat tertentu kami dipinjamkan atau diperbolehkan memakai *smartphone* di madrasah. Termasuk pada saat jam pelajaran ushul fiqih, jadi ibu membuat surat untuk kami agar bisa mengambil *smartphone* kami ke pengurus *boarding* tetapi setelah selesai jam pelajaran dikembalikan. Untungnya juga, teman-teman yang lain saling berbagi *smartphone* dengan kami jikalau tidak memegang *smartphone*. Walau demikian, tentunya kami sering mengalami kesulitan terutama ketika harus mengakses materi pembelajaran secara mandiri yang memerlukan perangkat pribadi. Keterbatasan waktu penggunaan *smartphone* juga menjadi tantangan tersendiri, karena kami harus memanfaatkan kesempatan yang ada sebaik mungkin. Meskipun demikian, kami tetap fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan dukungan dari guru serta teman-teman membantu kami untuk tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik.¹⁷

Dari penjelasan kedua informan di atas dengan peserta didik kelas XII Agama 1, penggunaan *smartphone* memiliki dampak positif dan negatif. Di satu sisi, *smartphone* memudahkan akses terhadap materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Namun, di sisi lain, ada peserta didik yang terdistraksi oleh game atau kegiatan lain yang mengurangi fokus mereka dalam pembelajaran. Guru ushul fiqih berperan aktif dalam mengawasi dan menegur peserta didik yang tidak fokus,

¹⁶Fairuz Permana, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 15 Januari 2025.

¹⁷Muhammad Satrio, Peserta Didik kelas XII Agama I MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis* di Ruang Kelas XII Agama I pada tanggal 15 Januari 2025.

dengan pendekatan yang tetap mendukung pembelajaran. Selain itu, bagi anak *boarding*, ada kebijakan khusus bagi mereka untuk mengambil *smartphone* mereka dari pengurus *boarding* saat jam pelajaran ushul fiqih. Hal ini dilakukan melalui surat izin dari guru agar mereka dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih efektif. Namun, mereka tetap menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu penggunaan *smartphone* dan akses terhadap materi secara mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pihak madrasah, khususnya guru ushul fiqih, telah berupaya mengatasi tantangan penggunaan *smartphone* dengan memberikan kebijakan yang fleksibel namun tetap terkontrol. Dukungan dari guru dan teman kelas juga menjadi faktor penting dalam menjaga efektivitas pembelajaran di tengah keterbatasan yang ada.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah jika penyalahgunaan sudah melewati batas. Sebagaimana hasil wawancara yang penulis terima dari Plt Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yang menyatakan bahwa:

Kenapa madrasah mengizinkan untuk menggunakan *smartphone* sebenarnya mengizinkan dalam hal dengan perizinan sangat terbatas. Seperti misalnya peserta didik tidak diperkenankan main *smartphone* saat jam istirahat. Kemudian bagaimana caranya? Caranya sebenarnya setelah selesai jam pelajaran *smartphonenya* diserahkan kegurunya, namun sistem ini masih butuh proses untuk diterapkan, bukan berarti hal itu tidak berjalan hanya saja masih butuh proses untuk diterapkan. Karena kenapa? Kalau madrasah ingin menerapkan kedisiplinan, mau menerapkan tata tertib, tapi guru yang bersangkutan juga adalah guru yang mungkin beranggapan bahwa hal tersebut tidak sepenting yang bagaimana cara anggapan kami selaku pimpinan madrasah, dan itulah salah satu kendala kami. Jadi pengawasan itu kalau dibilang kendur tentunya tidak, tetapi kami tidak seluruhnya bisa mengcover semuanya dan kami selalu berupaya untuk membatasi atau mengalokasikan waktu penggunaan *smartphone* untuk peserta didik. Lalu bagaimana jika ada yang main *smartphone* secara tidak wajar disaat pembelajaran berlangsung? Kebetulan hal itu sudah kami alami, langsung kami proses, karena yang bersangkutan sementara *live tiktok* disaat pembelajaran. Jadi pengawasan yang

menyeluruh dan saling kerjasama yang baik sangat penting untuk mengkondisikan hal-hal seperti itu.¹⁸

Dari hasil observasi dan wawancara dari berbagai pihak, penulis melihat bahwa penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu memiliki dampak positif dan negatif yang perlu diperhatikan oleh pihak madrasah, guru, serta peserta didik. Secara umum, kebijakan ini bertujuan untuk menunjang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengakses materi, mencari referensi tambahan, serta mencatat atau menyimpan informasi pembelajaran dengan lebih praktis.

Dampak positif utama dari penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih adalah kemudahan dalam memperoleh materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa harus bergantung pada buku cetak atau fotokopi materi. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan karena materi telah tersedia di *smartphone* mereka. Dari segi ekonomi, penggunaan *smartphone* juga dinilai lebih hemat karena mengurangi kebutuhan untuk membeli atau menggandakan buku cetak. Namun, di sisi lain, terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diantisipasi. Salah satu tantangan utama adalah potensi penyalahgunaan *smartphone* selama pembelajaran, seperti bermain game, mengakses media sosial, atau bahkan melakukan kecurangan dalam ujian. Dampak negatif lainnya adalah kurangnya pengawasan yang ketat dapat menyebabkan peserta didik mengakses situs-situs yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁸Nihayati Rugaiyah, Plt Kepala MAN 2 Kota Palu, Palu. *Wawancara oleh Penulis di Ruang Wakamad Bidang Humas pada tanggal 20 Januari 2025.*

Selain itu, peserta didik yang mengikuti sistem *boarding school* menghadapi kendala dalam mengakses *smartphone* karena perangkat mereka dikumpulkan oleh pengurus *boarding*, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam menggunakan *smartphone* untuk belajar secara mandiri.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, pihak madrasah, khususnya guru ushul fiqih, telah melakukan berbagai langkah strategis guna memastikan penggunaan *smartphone* tetap berada dalam koridor yang mendukung pembelajaran. Guru mengawasi secara ketat peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta memberikan teguran kepada mereka yang menyalahgunakan penggunaan *smartphone*. Bahkan, bagi peserta didik *boarding*, pihak madrasah memberikan kebijakan khusus kepada mereka untuk meminjam *smartphone* selama jam pelajaran ushul fiqih berlangsung, dengan tetap mengembalikannya setelah pelajaran selesai.

Di tingkat kebijakan madrasah, pihak madrasah terus berusaha meningkatkan kedisiplinan dalam mengelola penggunaan *smartphone* agar tidak disalahgunakan. Jika terdapat peserta didik yang menyalahgunakan *smartphone* secara berlebihan, seperti melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, misalnya bermain game atau bahkan melakukan *live streaming* saat pelajaran berlangsung maka tindakan tegas akan diambil oleh pihak madrasah.

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu memberikan manfaat yang besar dalam menunjang keaktifan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Namun, tantangan dan risiko yang

menyertainya tetap menjadi perhatian utama bagi guru dan pihak madrasah. Oleh karena itu, pengawasan yang ketat, kedisiplinan, serta kebijakan yang fleksibel namun tetap terkontrol menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa *smartphone* benar-benar digunakan untuk tujuan pembelajaran dan bukan untuk hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi serta menghambat proses belajar-mengajar.

Kemudian bila dikaitkan antara teori dan hasil observasi, maka bisa dikatakan relevan. Hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa:

Peran penggunaan *smartphone* mampu menjadikan salah satu media pembelajaran yang menarik, karena peserta didik dapat mempelajari materi dengan cara yang berbeda, yaitu memanfaatkan *smartphone* sebagai sumber belajar. Selain membuat pembelajaran lebih menarik, peserta didik dapat mempelajari materi tanpa terbatas waktu, artinya mereka dapat belajar diluar jam pembelajaran, sehingga akan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam penggunaan *smartphone* sebagai sarana belajar.¹⁹

Maka tujuan teori tersebut tidak lain agar penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, dan membangun kemandirian peserta didik dalam belajar, sehingga mereka dapat mengoptimalkan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang efektif dan bertanggung jawab.

¹⁹Siti Fatimah dan Yusuf Mufti, "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa-Fisika Smartphone Berbasis Android Sebagai Penguat Karakter Sains Siswa," *J. Kaunia* 10, no. 1 (April 2014), 83.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih memiliki 4 peran yang dapat menunjang partisipasi peserta didik yaitu:
 - 1) *Smartphone* berperan sebagai pengganti proyektor yang sangat membantu guru dan peserta didik. Dengan kemampuan untuk mengakses file presentasi *power point* (PPT) melalui aplikasi pembelajaran guru ushul fiqih dapat dengan mudah mengirimkan materi pembelajaran ke grup kelas.
 - 2) *Smartphone* berperan sebagai sumber belajar yang sangat fleksibel. Ketika guru memberikan tugas, peserta didik diminta memanfaatkan *smartphone* untuk mencari referensi tambahan melalui berbagai sumber online seperti *e-book* yang telah dikirimkan sebelumnya, artikel, dan video pembelajaran.
 - 3) *Smartphone* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif. Berbagai aplikasi edukatif yang dapat membantu peserta didik memahami materi ushul fiqih dengan cara yang lebih menarik. Misalnya, aplikasi yang menawarkan forum diskusi online seperti *Classroom*, *Google Meet*, *E-learning* dan sebagainya.
 - 4) *Smartphone* berperan sebagai alat ujian, dengan sistem ujian berbasis digital, peserta didik dapat mengerjakan soal ujian dengan lebih efisien dan praktis.

2. Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi peserta didik seperti mempermudah mengakses materi pembelajaran dan mencari referensi tambahan termasuk mata pelajaran ushul fiqih, menunjang partisipasi peserta didik dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, meningkatkan kemampuan digital, mudah dibawa kemana saja dan dimana saja, membantu perekonomian peserta didik karena tidak perlu memfotocopy buku, serta mengefisienkan waktu pembelajaran. Selain itu, juga terdapat dampak negatif yang dapat mengganggu berjalannya proses pembelajaran seperti penyalahgunaan *smartphone* untuk bermain game dan membuka media sosial saat pembelajaran berlangsung, potensi terjadinya kecurangan pada saat ujian berlangsung, mengakses situs-situs yang terlarang, serta terjadinya diskrimansi terhadap peserta didik yang mengikuti sistem *boarding school*. Oleh karena itu, meski *smartphone* memberikan banyak manfaat, pengawasan yang ketat dan kebijakan yang jelas sangat diperlukan untuk meminimalisir risiko penyalahgunaan selama pembelajaran. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti akses internet yang terbatas dan kepemilikan *smartphone* yang tidak merata di antara peserta didik, yang dapat menghambat penggunaan *smartphone* secara optimal.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu diharapkan dapat memperjelas kebijakan mengenai penggunaan *smartphone* di lingkungan madrasah dan perlunya kerjasama dari berbagai pihak, baik antar sesama guru maupun dengan orangtua.
2. Pihak madrasah disarankan untuk meningkatkan fasilitas yang menunjang pembelajaran, seperti menyediakan akses internet diruangan kelas dan alat bantu pembelajaran yang memadai, guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.
3. Peserta didik hendaknya menggunakan *smartphone* dengan semestinya dan tidak menyalahgunakan kehal-hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Ach. Nurhamid Awaluddin, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Sebagai Media Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan PIPS UIN Malang Angkatan 2013 Pada Semester Gasal 2013/2014" Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PIPS, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.
- Adeleye and C. Eboagu. "Evaluation of ICT Development and Economic Growth in Africa." *NETNOMICS: Economic Research and Electronic Networking* 20, no. 1 (2019).
- Anggara, Sahya. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.
- Anggraeny, Devie. "Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Fondatia* 4, no. 1 (2020).
- Brown, M. "Challenges and Opportunities of Mobile Technology in Education." *Educational Technology Review* 23, no. 1 (2021).
- Davis, S. "Strategies for Effective Use of Mobile Technology in Classrooms." *Education and Technology* 34, no. 2 (2022).
- Dianti, Ira. " Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Tingkat Focus Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Mandala*8, no. 2 (Juni 2023).
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Pare-pare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Endaswara, Suwardi. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS, 2013.
- Fatimah, Siti dan Yusuf Mufti. "Pengembangan Media Pembelajaran Ipa-Fisika Smartphone Berbasis Android Sebagai Penguat Karakter Sains Siswa." *J. Kaunia* 10, no. 1 (April 2014), 83.
- Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Handayani, Eka Selvi dan Julia Fingky Octaviani. "Penggunaan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SDN 015 Sungai Pinang." *Bina Gogik* 8, (Maret 2021).

- Hasiara, La Ode. *Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs*. Malang : CV IRDH, 2018.
- Hasibuan dan Moedijono. *Proses Belajar mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Herawati, Yeni. *Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Cet I; Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Irina, Fristiana. *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pandak Bantul, 2016.
- Johnson, L. "Digital Literacy and Student Engagement: The Impact of Mobile Technology in Education." *International Journal of Educational Technology* 10, no. 2 (2019).
- Kurniawati, D. "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020).
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Laka, Beatus Mendelson. "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di Sma Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor." *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 6, no. 2 (Oktober 2018).
- Lestari, Endah Dwi. "Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor." 3, no. 1 (Mei 2023).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Lindawati, Okianna Dan Aminuyati. *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Smartphone*.
- Mardiati. "Antisipasi Dampak negatif Penggunaan Smartphone Bagi Siswa kelas XI SMA Negeri 8 Batang Hari Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020).

- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Milles, Matthew B. & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Murni, Neli Fitra. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*5, no. 1 (Maret 2021).
- Mutmainna Cendi, "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Taman Pendidikan Islam Kecamatan Bontoala Kota Makassar" Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Islam, UNISMU, Makassar, 2016.
- Nurhakim, Syerif. *Dunia Komunikasi dan Gadget*. Jakarta: Bestari, 2015.
- Nurshalinawati, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Pgri Kulo Kab. Sidenreng Rappang" Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PIAUD, IAIN, Parepare, 2022.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.
- Roganda, Davis dan Dharma Sevanam. "Literasi Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Paskalis Jakarta Mengenai Etika Komunikasi Di Media Sosial." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, (Desember 2023).
- Rohmah, Ovi Taufiqu. "Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (Sumedang2023).
- Sadida Wahab Hasbulloh, "Analisis Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dan V Di Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Nu Pasir Kulon, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas" Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PGMI, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Medan

- Sardiman, A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Septiani Rika, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Impres Paropo Kota Makassar" Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PGSD, Universitas Bosowa, Makassar, 2022.
- Sitorusa, Hema Junaice dan Irwansyah, "Fenomena Phubbing: Peran Teknologi Komunikasi Dalam Perubahan Interaksi Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 4, no. 1 (April 2024)
- Smith, J. "The Role of Mobile Technology in Enhancing Student Participation in the Classroom." *Journal of Educational Technology* 25, no. 3 (2020).
- Sobon, Kosmas dan Jelvi M. Mangundap. "Keguruan, dan Pembelajaran "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (Oktober 2019), 53.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, 2020.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suyatno. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syamsir dan Torang. *Organisasi & Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syarif, Sumardhiyati R., Danar Aswim, dan Abdullah Muis Kasim. "Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII di MTs. Muhammadiyah Wuring." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (Januari 2024).
- Theresia, Aprillia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Zain, Nur Harizah. "Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.
2. Observasi keadaan guru dan staf di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.
3. Observasi keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.
5. Observasi bagaimana penggunaan *smartphone* selama proses pembelajaran ushul fiqih yang dapat menunjang partisipasi peserta didik.
6. Observasi dampak positif maupun negatif penggunaan *smartphone* yang mungkin muncul selama pembelajaran berlangsung.
7. Observasi kendala yang mungkin muncul selama penggunaan *smartphone*.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

1. Bagaimana historis berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
2. Apa visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
3. Bagaimana keadaan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
4. Bagaimana keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
6. Mengapa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sudah menerapkan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran?
8. Bagaimana peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu ?
9. Apa dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?

B. Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

1. Sejak kapan penggunaan *smartphone* boleh diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
2. Bagaimana peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
3. Apa dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?

4. Apa yang menjadi kendala guru dalam menerapkan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
5. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk meminimalisir kendala tersebut?

C. Guru Ushul Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

1. Apakah Bapak/Ibu menerapkan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
2. Bagaimana peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
3. Apa dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
4. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam menerapkan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
5. Bagaimana solusi Bapak/Ibu untuk meminimalisir kendala tersebut?

D. Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

1. Apakah guru sudah menerapkan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
2. Bagaimana cara guru dalam menerapkan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?

3. Bagaimana peran penggunaan *smartphone* dalam menunjang partisipasi peserta didik pada mata pelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
4. Apa saja peran penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu?
5. Bagaimana dampak penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih terhadap pribadi anda?
6. Apakah dengan adanya penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih, anda merasakan/melihat terjadinya perubahan positif terhadap teman-teman anda?
7. Apakah dengan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih, anda aktif berpartisipasi pada saat pembelajaran di kelas?
8. Apakah dengan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih, teman-teman anda aktif berpartisipasi pada saat pembelajaran di kelas?
9. Apakah dengan penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran ushul fiqih tersebut memberikan manfaat/kerugian buat anda?

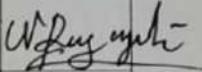
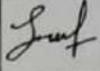
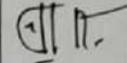
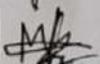
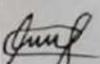
**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kota Palu Periode
2025**

Nama	Jabatan
H. Muh Syamsu Nursi, S.Pd.I., MM	Kepala Madrasah
Drs. Syahrir, M.Pd.	Kepala Komite Madrasah
Muhammad Taufik, S.Sos.	Ketua Tata Usaha
Hj. Rahma Naser, S..Ag., M.Pd.	Ketua IBSDM
Zulfadli, S.Pd.	Wakamad Kurikulum
Muhammad Rendy Saputra, S.Pd., M.Pd.	Wakamad Kesiswaan
Siska, S.Pd.	Wakamad Sarana Prasarana
Nihayati Rugaiyah, S.Pd., M.Pd.	Wakamad Humas
Erna Darwis	Bendahara
Faizah, S.Sos.	BMN & SAIBA
Nur'ain Ibrahim Almahdali	Operator Sipka
Nining Kurniawaty, S.MI.	PPABP/Bendahara Boarding
Darmaniah, S.Si.	Pengelola Kepegawaian
Fatmawati, S.H.	Analisis Peraturan Administrasi
Fitriana, S.Ag., M.Pd.	Pengadministrasi Umum
Sulamarlan	Pengadministrasi Umum
Pardin	Pengawas Kebersihan & Keamanan
Andi Mega Syafitri, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
Nur Faiziah, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling

Moh. Ikbal, SP., M.Sc	KA. Lab Computer
Yulianty Prawira. S.Pt.	KA. Lab Biologi
Hj. Siti Hadawiyah, S.Pd.	KA. Lab Kimia
Dra. Hj. Sumiati	KA. Lab Fisika
Dra. Hj. Rosnaini Rauf, M.Pd.	KA. Lab Bahasa
Ramiah, S.Pd.	KA. Perpustakaan
Beti Mustikaningrum, S.Pd.	KA. Lab Tata Busana
Rahmatia, S.Pt.	KA. Lab Pertanian
Moh. Rifaldi, S.Pd.	KA. Lab Multimedia & Pembina OSIM
Ferial, S.Pd.	Pembina PIK-R
Rifail, S.Pd.	Pembina Pramuka Putra
Ria Lestawati, S.Mat.	Pembina Pramuka Putri
Drs. Abd. Malik	Pembina Mapala
Siska, S.Pd.	Pembina KIR/Operator Elearning
Andri Gunawan, S.Pd.	Pembina Olahraga
Mursidin, S.Pd.	Pembina PMR Putra
Anniza, S.Pd.	Pembina PMR Putri
Hj. Eniawati, S.Pd.	Pembina UKS
Muh. Rendy, S.Pd.	Pembina Paskibra
Fuad Mahmud, S.Ag., M.Pd.	Pembina Ketaqwaan
Citra Ramadhani, S.Pd.	Pembina Seni & Teater

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha MAN 2 Kota Palu Tahun 2025)

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Nihayati Rugaiyah, S.Pd., M.Pd.	Plt. Kepala Madrasah	
2	Zulfadli, S.Pd.	Wakamad Kurikulum	
3	Judriawati, S.Ag., Gr.	Guru	
4	Alisha Putri Lestari	Peserta Didik	
5	Miftah	Peserta Didik	
6	Fairuz Permana	Peserta Didik	
7	Mahatir Muhammad	Peserta Didik	
8	Muhammad Satrio	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 5325 /Un. 24/F.I/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, Desember 2024

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Indriani
NIM : 211010007
Tempat Tanggal Lahir : Ogoamas, 29 Januari 2003
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Btn Puskud
Judul Skripsi : PERAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM
MENUNJANG PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN USHUL FIQIH DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KOTA PALU
No. HP : 085392009430

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Naima, S.Ag.,M.Pd.
2. Jafar Sadik, S.Kom.,M.T.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU**

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA PALU

Jln. Moh. Husni Thamrin No. 41 Telp. (0451) 421455

<http://www.man2modelpalu.sch.id>

E-mail: manmodelpalu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0242/Ma.09.03/PP.00.6/2/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Plt Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu menerangkan bahwa:

Nama : **Indriani**
NIM : 211010007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Penggunaan Smartphone Dalam
Menunjang Partisipasi Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran Ushul Fiqhi Di Madrasah
Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Benar yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di MAN 2 Kota Palu tanggal 11 Desember 2024 s/d 11 Februari 2025. Berdasarkan Surat Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor: 5324/Un.24/F.1/PP.00.9/2024 tanggal 09 Desember 2024.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 11 Februari 2025

Plt Kepala

Nihayati Rugaiyah, S.Pd, M.Pd

NIP.197407112007011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Indriani
TTL : Palu, 29 Januari 2003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Puskud Blok. E5 01A
Judul :
NIM : 211010007
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VI
HP : 085392009430

Judul I 13/03 - 2024

Peran Teknologi Handphone Dalam Peningkatan Partisipasi Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Palu

Judul II

Pemanfaatan Handphone Dalam Pembelajaran Agama : Tinjauan Terhadap Efektivitasnya Di Kelas XI MAN 2 Kota Palu

Judul III

Analisis Penggunaan Handphone Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran Agama Kelas XI MAN 2 Kota Palu

Palu, 13 Maret 2024
Mahasiswa,

Indriani
NIM. 211010007

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : *Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.*
Pembimbing II : *Jefair Sidik, M.Ed.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan



Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Ketua Jurusan,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 740 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yangp tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
2. Jafar Sadik, S.Kom., M.T.I

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Indriani
NIM : 211010007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN SMARTPHONE DALAM MENUNJANG KETERLIBATAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN USHUL FIQH DI MAN 2 KOTA PALU

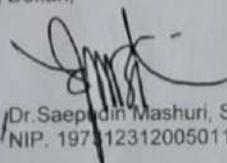
KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 24 April 2024
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : INDRIANI

NIM : 21.1.01.0007

JURUSAN /PRODI : PAI

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : INDRIANI
NIM : 211010007
PROGRAM STUDI : PAI
PEMBIMBING : I. Dr. Hj. Nourma, S.Ag., M.Pd.
II. Jafar sidik, S.Kom., M.T.I.
ALAMAT : BNI Pustakal
No. HP : 085392008430

JUDUL SKRIPSI

Peran Penggunaan smartPhone
Dalam Menunjang Partisipasi
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Ushul Fiqih Di Madrasah Aliyah
Negeri 2 Kota Palu

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : INDRIANI
 NIM : 211010007
 Program Studi : PAI
 Judul : Peran Penggunaan Smartphone Dalam
Merangsang Partisipasi Peserta Didik Pada
Mata Pelajaran ushul Fiqih Di MAN 2 Palu
 Pembimbing I : Dr. H. Naima, s.Ag., M.Pd.
 Pembimbing II : Jafar Sadik, s.pom., M.T.I.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Senin, 30 Mei 2024	1 & 3	- kata positifitas me dan sebagainya tidak perlu di minir	
2	Kamis, 9 Mei 2024	1 & 3	- penggunaan istilah ditambahkan	
3	Rabu, 15 Mei 2024	2	Kalimat bahasa asing dirumuskan	
4	Senin, 13 Mei 2024	-	Pelajari dan pehami proposalnya	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
5.	Rabu, 15 Mei	3	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang Perjelas Mata Pelajarannya - Ditambah ke Pendidikan agama Islam - " latar kelas (Latar Belakang) - sampul diperbaiki - Ganti judul - Penegasan istilah (Pisan smartphone dan Pembelajaran ePa) - Rumusan masalah - Dapus 	
6.	Senin, 20 Mei 2024		<ul style="list-style-type: none"> - latar belakang lebih baik di akhir program 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
7.	Kamis, 20 Juni 2024	Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> - Asesment Perilaku - satukan PM Peran dan proses - Footnot konsisten spasi 2 - informan dicantumkan dlm bab 3, w/ pertanyaan di pedoman wawancara - Tambahkan materi 	

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : *INDRIANI*
T.T.L : *Cybeamas 1, 29 Januari 2003*
NIM. : *21010007*
PROGRAM STUDI : *PAI*
ALAMAT : *BTN Pustud*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : NIDFIANI
 NIM : 211616007
 PROGRAM STUDI : PAI

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 5-3-2024	Tri Fenaldia	التشبيهاة وكتابات قصيدة البرقة لإبراهيم بن عبد الله محمد بن البرقي	1. Dr. H. Ubadaq, S.AG., M.Pd. 2. Alno Athiryan, S.St., M.Pd.	
2	Rabu, 6-3-2024	Amri	MPLA-Alertasi metode Qasyyah Dalam Penerimaan Nahuu Pada Peserta Didik Kelas XII MA Al-Hairat Kabupaten Pelosop, Parigi Moutang	1. Dr. H. Jabir, M.Pd 2. Dr. H. Ubadaq, S. AG. M. Pd	
3	Rabu, 6-3-2024	Nur Fadlyah thairinnia	Problematisa latar Belakang Pendidikan Penderita Jantung Maharak Al-Qurrah Pada Peserta Didik Kelas X MAN TOB. TOB	1. Drs. Ahmad Asse. M.Pd.i. 2. Dr. Nureyem, S.AG., M.Pd.II	
4	Selasa, 7-4-2024	Sabran J. Lainjony	Pemanyuan guru dalam mngelola kelas pada Pembelajaran Fiqh kelas V Di Ma Al-Hairat Bromora	1. Dr. Andi Anira, S.AG., M.Pd. 2. Fitri Patayu, S.Pd.I., M.Pd.II	
5	Rabu, 8-5-2024	Uswatan Hasanah	Pengaruh kedispinan terhadap Hasil Belajar Peserta didik di MAN 1 Kota Palu	1. Dr. Hj. Rutina, S.Pd., M.Pd. 2. Adlangyah, S.Pd., M.Pd.	
6	Senin 13-5-2024	Nurainur	Waktu Guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui pendekatan komunikasi di tingkat universitas Arab Saudi	1. N. Sitti Harah, S.AG., M.Pd. 2. Jafar Sidiq, S.Pd., M.Pd.	
7	Senin, 16-5-2024	Rifatul thair	The Use of Read-Discuss-Lit-PD strategy to improve of descriptive text reading skills of the eleventh grade students at MAN 3	1. Yuni Amalia, S.Pd., M.Pd. 2. Babanasyk Istigamah, S.Pd., M.Pd.	
8	Senin, 16-5-2024	Nurul Nuri	The effectiveness of stability podcast to improve student's listening skills of the twelfth grade at CRTAN 4 Palu	1. Kuslin, S.Pd., M.Pd., M.se. Pdb 2. Zwi Nurus Peraw, S.Pd., M.Pd	
9	Kamis. 16-5-2024	Hestina Putri	Fenomenologi Dalam menyelesaikan Pemecahan linear Matematika SMA	1. Nuisupriamin, S.Pd., M.Pd 2. Yulia, S.Pd., M.Pd.	
10	Kamis, 16-5-2024	Ibra Septiani	Fenomenologi Pembelajaran matematika SMA Pada Materi Persamaan Variabel	1. Nuisupriamin, S.Pd., M.Pd. 2. Yulia, S.Pd., M.Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi linear Satu Variabel.



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Indriani
NIM : 211010007
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PERAN SMARTPHONE DALAM MENUNJANG KETERLIBATAN
PARTISIPASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN USHUL FIQH DI
MAN 2 KOTA PALU
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 30 Mei 2024/10.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Mega Idrus	211010009	6/PAI		hadir
2.	pirda s-robo	211010013	6/PAI		hadir
3.	Nurul Afia	211010015	6/PAI		hadir
4.	Hera Agustina	211010006	6/PAI		Hadir
5.	AKMAL HIDAYAT I. BAHUN	211010022	6/PAI		HADIR
6.	Siti Murni Mohi	211010067	6/PAI		HADIR
7.	AIYAH ZAKRATUNISA	211010099	6/PAI		Hadir
8.	Muhammad ZHAFAR	211010066	6/PAI		Hadir
9.	Mohammad Sidiq	211010029	6/PAI		Hadir
10.	Moh. ALI AKBAR	211010182	6/PAI		Hadir
11.	Kanif Muslimah	211010004	6/PAI		Hadir
12.	NURFADILA	211010030	6/PAI		Hadir

Sigi, 30 Mei 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

Jafar Sadik, S.Kom., M.T.I
NIP. 199412252022031003

Dr. Bahdar, M.H.I.
NIP. 196512031993031003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basre, S.Ag., M.A.
NIP. 197205052001121009



III. Wawancara Bersama Plt Kepala MAN 2 Kota Palu



IV. Wawancara Bersama Wakamad Bidang Kurikulum



V. Wawancara Bersama Guru Ushul Fiqih



(Alisha Putri Lestari)



(Miftah)



(Fairuz Permana)



(Mahatir Muhammad)



(Muhammad Satrio)

VI. Wawancara Bersama Peserta Didik MAN 2 Kota Palu





VII. Dokumentasi Pembelajaran Ushul Fiqih

BAB VI

ITTIBA'

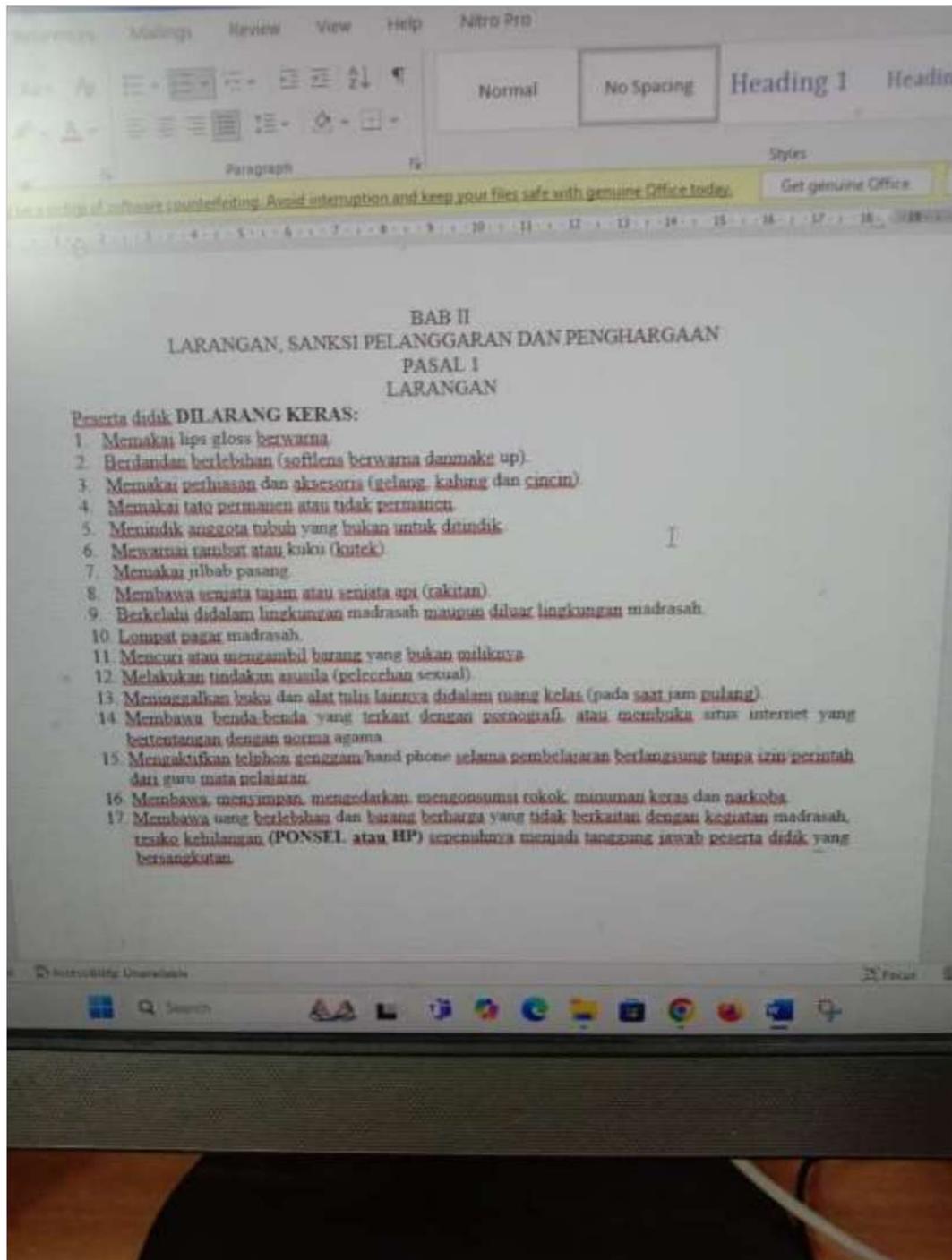
KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETRAMPILAN)
5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;	6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional;	7. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;	8. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah dan bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

VIII. RPP Ushul Fiqih Materi Ittiba'

KOMPETENSI DASAR

<p>5.1.Menghayati kebenaran cara beragama melalui tahapan ittiba' dan hikmahnya dalam menjaga kemurnian syariat</p>	<p>6.1.Mengamalkan sikap selektif dan toleran sebagai implikasi dari materi ittiba'</p>	<p>7.1.Memahami ittiba' dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah dan bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan hukum ittiba'</p>	<p>8.1.Mengomunikasikan contohdari penerapanittiba' dalam menjalankan syari'at sehari-hari</p>
---	---	--	--



IX. Tata Tertib MAN 2 Kota Palu (BAB II, PASAL I LARANGAN)

PERATURAN KELAS KITA



Kehadiran & Keterlambatan

Datanglah ke kelas tepat waktu setiap hari. Jika kamu terlambat, laporkan ke guru dengan sopan.



Teknologi dan Gadget

Matikan gadget selama jam pelajaran. Gunakan gadget sesuai instruksi guru.



Kebersihan dan Kerapian

Jaga kebersihan kelas dan meja masing-masing. Buang sampah pada tempatnya.



Disiplin dalam pembelajaran

Diam saat guru sedang mengajar. Ajukan pertanyaan dengan sopan jika tidak paham.



Peralatan Sekolah

Pastikan membawa semua perlengkapan yang diperlukan. Pinjam dengan izin jika perlu menggunakan peralatan teman.



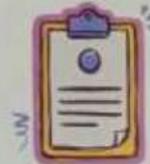
Partisipasi & Kerja Sama

Ikuti semua kegiatan kelas dengan antusias. Bekerja sama dalam kelompok dengan baik.



Seragam sekolah

Kenakan seragam sekolah dengan rapi setiap hari. Jangan ubah atau modifikasi seragam tanpa izin.



Tugas & PR

Selesaikan tugas tepat waktu. Bertanggung jawab jawab atas PR yang diberikan.

X. Lembaran Peraturan Dalam Kelas



XI. Tata Tertib MAN 2 Kota Palu

A. IDENTITAS PRIBADI



Nama : Indriani
TTL : Ogoamas, 29 Januari 2003
Agama : Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 21.1.01.0007
Alamat : Jl. Pendidikan Desa Ogoamas

Riwayat Pendidikan :

- a. RA DDI Ogoamas 2008
- b. MI DDI Ogoamas 2009
- c. MTs DDI Ogoamas 2015
- d. MAN 1 Kota Palu 2018
- e. Tercatat sebagai mahasiswa UIN Datokarama Palu sejak tahun 2021

Riwayat Organisasi :

- a. Pengurus Risma Nurussa'adah MAN 1 Kota Palu 2018
- b. Wakil Ketua Umum OSIM MAN 1 Kota Palu 2019-2020
- c. Kader LDK Al-Abrar UIN DK Palu 2021
- d. Kader KAMMI UIN DK Palu 2021
- e. Pengurus HMPS PAI 2022
- f. Ketua Devisi Media Sosial LDK Al-Abrar UIN DK Palu 2023

B. IDENTITAS KELUARAGA

a. Ayah

Nama : Rusli
TTL : Soni, 25 Oktober 1973
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Suku/Bangsa : Bugis/Indonesia
Alamat : Jl. Pendidikan Desa Ogoamas

b. Ibu :

Nama : Rahmawati
TTL : Ogoamas, 26 Oktober 1984
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Suku/Bangsa : Bugis/Indonesia
Alamat : Jl. Pendidikan Desa Ogoamas